

**PENGUNAAN VIDEO TUTORIAL DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN TERHADAP HURUF ALIF LAM SYAMSIYAH  
DAN ALIF LAM QAMARIYAH BAGI PESERTA DIDIK  
KELAS VII SMPN 1 MAMUJU**



Tesis diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam  
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

PAREPARE

Oleh:

**NUR KUMALA**  
NIM: 18.0211.002

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PAREPARE  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

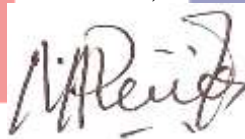
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR KUMALA  
NIM : 18.0211.002  
Program Studi : PAI Berbasis IT  
Judul : Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Pemahaman terhadap Huruf *Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah* bagi Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Mamuju

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 6 Juli 2020  
Mahasiswi,




NUR KUMALA  
NIM: 18.0211.002

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul: *Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Pemahaman terhadap Huruf Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah bagi Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Mamuju*, yang disusun oleh saudari Nur Kumala, NIM:18.0211.002, telah diujikan dalam Ujian Tutup Tesis/Munaqasah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 24 Dzulhijjah 1441 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 14 Agustus 2020 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

### KETUA/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.

(.....)

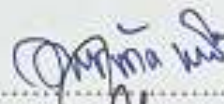
### SEKRETARIS/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Ali Halidin, M.Pd.I.

(.....)

### PENGUJI UTAMA

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M. Pd.

(.....)

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.

(.....)

Parepare, 21 Agustus 2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare





Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag  
NIP. 19621231 199003 1 032

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda dan Ibunda, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Ali Halidin, M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Dr. Ali Halidin, M.Pd.I., sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M. Pd., dan Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag., sebagai Tim Penguji atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Usman, M.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Segenap civitas akademika di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepala SMPN 1 Mamuju, Wakil Kepala Sekolah, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada SMPN 1 Mamuju yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Drs. H. Muhammad Syahrir, MM., suami tercinta dan M. Alif Kaisar Syahrir dan M. Alif Pangeran Syahrir, anakku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dengan kesabaran dan pengertiannya.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn*.

Parepare, 6 Juli 2020  
Penyusun,



Nur Kumala  
NIM: 18.0211.002



**PAREPARE**

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	x
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Definisi Operasional.....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
F. Garis Besar Isi Tesis.....	15
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian yang Relevan.....	17
B. Landasan Teori.....	20
C. Kerangka Teori Penelitian .....	67
D. Hipotesis Penelitian.....	68
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	69
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	70
C. Populasi dan sampel.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
E. Instrumen Penelitian.....	73
F. Teknik Analisis Data .....	82

G. Prosedur Penelitian.....	83
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	85
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	106
B. Implikasi .....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 3.1	Data peserta didik SMPN 1 Mamuju	71
Tabel 3.2	Sampel	71
Tabel 3.3	Uji validitas instrumen soal pretest	76
Tabel 3.4	Uji validitas instrumen soal posttest	77
Tabel 3.5	Uji Realibilitas Pretest	79
Tabel 3.6	Uji Realibilitas Posttest	80
Tabel 3.7	Uji Normalitas	82
Tabel 3.8	Klasifikasi indeks Gain	83
Tabel 4.1	Statistik Hasil Pretest	86
Tabel 4.2	Statistik Distribusi Pretest	87
Tabel 4.3	Statistik Hasil Posttest	99
Tabel 4.4	Statistik Distribusi Posttest	90
Tabel 4.5	Hasil Statistik Pretest dan Posttest	92
Tabel 4.6	Out Put Paired Samples Statistics	92
Tabel 4.7	Out put Paired Samples Test	97



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	68



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* دِينُهُ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama : **Nur Kumala**  
NIM : **18.0211.002**  
Judul : **Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Pemahaman terhadap Huruf *Alif Lam Syamsiyah* dan *Alif Lam Qamariyah* bagi Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Mamuju**

Tesis ini membahas penggunaan video tutorial dalam meningkatkan pemahaman terhadap huruf *Alif Lam Syamsiyah* dan *Alif Lam Qamariyah* bagi peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Mamuju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman terhadap huruf *Alif Lam Syamsiyah* dan *Alif Lam Qamariyah* bagi peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) penggunaan video tutorial serta hambatan peserta didik dalam pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* di SMP Negeri 1 Mamuju.

Penelitian dengan menggunakan model *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMPN 1 Mamuju.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* sebelum menggunakan video tutorial pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju, nilai minimum 50 dan hasil maksimum 75, dengan median 67,27 dan (mean) nilai rata-rata 66,17. (2) Pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik setelah perlakuan (*posttest*) penggunaan video tutorial di SMPN Negeri 1 Mamuju, nilai minimum 60 dan hasil maksimum 90, dengan median 80,88 dan (mean) nilai rata-rata 80,17. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial dapat meningkatkan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik kelas VII di SMPN Negeri 1 Mamuju. (3) Adapun hambatan peserta didik dalam pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* adalah Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, kesulitan memahami huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* dan kesulitan pengucapan makhraj yang benar.

Kata kunci: Penggunaan, Video Tutorial, Alif Lam Syamsiyah dan Qamariyah.



## ABSTRACT

Name : Nur Kumala  
NIM : 18.0211.002  
Title : Use of Video Tutorials in Improving the Understanding to Recite *Alif Lam Syamsiyah And Alif Lam Qamariyah* for the Seventh Grade Students of SMP Negeri 1 Mamuju

---

This thesis discusses the use of video tutorials in improving the Understanding to mention *Alif Lam Syamsiyah and Alif Lam Qamariyah* for the seventh grade students of SMP Negeri 1 Mamuju. This research aimed to determine the use of video tutorials in improving the Understanding to mention *Alif Lam Syamsiyah and Alif Lam Qamariyah* for grade VII students of SMP Negeri 1 Mamuju.

Research using the Pre-Experimental Design model in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The location of this research was SMPN 1 Mamuju.

The results of this research indicate, (1) Understanding to mention *Alif Lam Syamsiah And Alif Lam Qamariah* before using video tutorials on the seventh grade students at SMPN 1 Mamuju., minimum score of 50 and maximum results of 75, with a median of 67.27 and (mean) mean values average 66.17. (2) Understanding to mention *Alif Lam Syamsiyah And Alif Lam Qamariyah* for students after the treatment (posttest) of using video tutorials in SMPN 1 Mamuju., minimum score of 60 and maximum results of 90, with a median of 80.88 and (mean) average values 80.17. Based on the results of the study it can be concluded that the use of video tutorials can improve the Understanding to mention *Alif Lam Syamsiyah And Alif Lam Qamariyah* for the seventh grade students at SMPN 1 Mamuju. (3) As for the obstacles of students in the mention of *Alif Lam Syamsiah And Alif Lam Qamariah* are difficulties in learning to read Al-Qur'an, difficulty understanding the letters *Alif Lam Syamsiah And Alif Lam Qamariah* and difficulty pronouncing the correct makhraj.

Keywords: Usage, Video Tutorials, Alif Lam Syamsiah and Qamariah.

## تجريد البحث

الإسم : نور كومالا

رقم التسجيل : 18.0211.002

موضوع الرسالة : استخدام دروس الفيديو في تحسين على فهم حروف آف لام الشمسية و آف لام القمرية لتلاميذ الصف السابع بالمدرسة الثانوية الواحدة الحكومية ماموجو

تناقش هذه الرسالة استخدام دروس الفيديو في تحسين على ذكر آف لام الشمسية و آف لام القمرية لتلاميذ الصف السابع بالمدرسة الثانوية الواحدة الحكومية ماموجو. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استخدام دروس الفيديو في تحسين على فهم آف لام الشمسية و آف لام القمرية لتلاميذ قبل خلال نتائج متوسط و بعد خلال نتائج متوسط لتلاميذ الصف السابع بالمدرسة الثانوية الواحدة الحكومية ماموجو.

هذا البحث يستخدم نموذج تصميم قبل التجربة في شكل مجموعة واحدة اختبار - الاختبار البعدي. موقع هذا البحث هو المدرسة الثانوية الواحدة الحكومية ماموجو.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: (1) فهم آف لام الشمسية وآف لام القمرية قبل استخدام دروس الفيديو لتلاميذ المدرسة الثانوية الواحدة الحكومية ماموجو الحد الأدنى من 50 وأقصى نتائج 75 ، بمتوسط 67.27 و (متوسط) متوسط القيم المتوسط 66.17. (2) فهم آف لام الشمسية وآف لام القمرية للتلاميذ بعد العلاج (الاختبار البعدي) باستخدام دروس الفيديو في مدرسة ماموجو الثانوية 1 ، والحد الأدنى من 60 وأقصى نتائج 90 ، بمتوسط 80.88 و (متوسط) القيم المتوسطة 80.17. بناءً على نتائج الدراسة ، أن استخدام دروس الفيديو أن يحسن فهم آف لام الشمسية وآف لام القمرية لتلاميذ الصف السابع بالمدرسة الثانوية الواحدة الحكومية ماموجو. (3) أما معوقات التلاميذ في فهم آف لام الشمسية وآف لام قمرية فهي

صعوبات في تعلم قراءة القرآن وصعوبة في فهم حروف آف لام الشمسية وآف لام القمرية وصعوبة نطق المخرج الصحيح.  
الكلمات الرئيسية: الاستخدام ، دروس الفيديو ، آف لام الشمسية و آف لام القمرية



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sangat memperhatikan segala aspek kehidupan umat manusia termasuk masalah pendidikan. Al-Qur'an menegaskan petunjuk dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan usaha pendidikan. Oleh sebab itu, Islam bukan hanya menganjurkan umatnya untuk rajin belajar dan menggali berbagai ilmu, tetapi juga menghargai dan meninggikan derajat mereka yang sudah memiliki ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah/58: 11 yaitu:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemahnya:

... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>1</sup> ...

Berdasarkan ayat tersebut di atas, menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berpendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian untuk menuju kebahagiaan hidup, yang harus dimiliki dan tertanam dalam diri setiap umat Islam. Oleh karena itu, untuk menghasilkan hamba-hamba Allah yang taat dan saleh, Islam menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan, baik dilingkungan sekolah, rumah tangga, maupun dalam lingkungan masyarakat, karena pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 910.

peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam tiga lingkungan.<sup>2</sup>

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw., diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>3</sup> Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap masalah ilmu.<sup>4</sup>

Al-Quran merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>5</sup> Memahami ayat-ayat Al-Quran merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, untuk dapat memahaminya hal pertama yang dilakukan tentunya bisa membaca Al-Quran dengan baik. Oleh karena itu belajar membaca Al-Quran menjadi perkara yang sangat penting yang harus dilakukan oleh orang muslim sejak dini.

Peserta didik masih banyak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, disebabkan karena mereka mengalami kesulitan ketika belajar membaca Al-Qur'an. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dirasakan setiap peserta didik

---

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3.

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

<sup>4</sup>Mahdi Ghulsyani, *The Holy Qur'an and the Sciences of Nature*, diterjemahkan oleh Agus Effendy, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2016), h. 39.

<sup>5</sup>Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1

berbeda-beda, selain itu juga disebabkan berbagai faktor yang ada pada dalam diri siswa (faktor intern) maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern). Diantara beberapa faktor ekstern yaitu pergaulan dengan teman yang kurang bersemangat dalam belajar Al-Qur'an, latar belakang sekolah yang tidak mewajibkan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dan yang paling penting yaitu faktor didikan dalam keluarga.

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, berdasarkan kajian teori, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat seseorang merasa sulit atau sukar dalam belajar. Sesuai dengan teori, berikut penulis paparkan beberapa hal yang membuat peserta didik kelas VII SMPN 1 Mamuju kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk. Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik, kesulitan yang dialami saat belajar membaca Al-Qur'an yakni dalam hal menghafal huruf *alim lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* disebabkan beberapa huruf memiliki persamaan ciri dan bentuk. Hal tersebut membuat peserta didik salah mengucapkan bunyi huruf ketika membacanya sehingga menjadi kesulitan untuk menghafalnya.

Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru pengampu, ada beberapa peserta didik yang belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf *alim lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* ketika bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain. Hal itu membuat peserta didik

terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk *huruf alif lam syamsiah dan alif lam qamariah*.

Pembelajaran akan lebih menarik jika ada kombinasi yang tepat antara pemilihan metode pembelajaran dengan media yang digunakan. Metode pembelajaran yang baik dipilih oleh guru sebaiknya harus disesuaikan dengan materi sehingga menimbulkan kesan yang positif dalam diri peserta didik. Dengan adanya kesan positif maka materi yang telah disampaikan akan mudah dipahami dan tidak hilang begitu saja seiring dengan datangnya materi-materi baru ataupun karena faktor lain.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari faktor-faktor lain seperti guru, fasilitas, serta media pendidikan. Guru sebagai faktor utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menguasai kurikulum, materi pelajaran, metode, evaluasi. Guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.<sup>7</sup>

Waktu belajar di sekolah memang sangat terbatas dan waktu terbanyak adalah waktu di luar sekolah. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apabila hasil belajar sudah tinggi maka guru dapat membimbing mereka dalam memberikan materi pembelajaran dengan

---

<sup>6</sup>Deni Hardianto, *Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif*, Jurnal di Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 3 tahun 2015, Yogyakarta: UNY. h. 32

<sup>7</sup>Junaidi, Modul *Pengembangan ICT (Information & Communication Technology) Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)*, (Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h.10.

media yang sesuai. Peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang menarik dan langsung dipraktikkan.<sup>8</sup>

Sebagian peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung bergaul dengan kelompok tertentu, jarang bekerja sama dengan orang lain yang memiliki kemampuan rendah, sehingga terjadi kesenjangan antara peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Selain itu peserta didik yang berkemampuan rendah jarang dilibatkan dalam menyelesaikan tugas dan diskusi kelompok. Peserta didik jarang berbagi pendapat dan pengalaman dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang berkemampuan rendah tersebut merasa minder dengan teman lainnya sehingga dalam pembelajaran peserta didik tersebut cenderung pasif, tidak berani tampil di depan kelas meskipun tugas yang diberikan telah diselesaikan.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri adalah menggunakan video tutorial pembelajaran. Penggunaan video tutorial sebagai media belajar dapat membuat peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan penggunaan video tutorial ini, maka dosen tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang. Jika dalam menayangkan media berupa video, jika dibutuhkan, materi dapat disajikan kembali cukup dengan menayangkan ulang (*repeat*).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Nursamsu dan Teuku Kusnafizal, "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran". Dalam Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA (JIPI), 1(2): 165-170, Desember 2017, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, [www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi)

<sup>9</sup>Samsuddin, "Aplikasi Computer Aided Instruction (CAI) Dalam Pembelajaran". Dalam Jurnal Teknik Informatika Vol.10 No.2, 2017, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ti/article>.



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ajaran Agama Islam, baik untuk kepentingan atau untuk mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>10</sup> Sedangkan salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.<sup>11</sup>

Peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah, baik dalam mata pelajaran umum, maupun ilmu Pendidikan Agama. Banyak peserta didik merasa bosan di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menurun. Peserta didik masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar kegiatan belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya.<sup>12</sup>

Kegiatan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fakta yang

---

<sup>10</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Surabaya: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 183

<sup>11</sup>Junaidi, *Modul Pengembangan ICT (Information & Communication Technology) Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)*, (Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h.10.

<sup>12</sup>Steffi Adam dan Muh. Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Dalam *CBIS Journal*, Volume 3 No 2, ISSN 2337-8794 tahun 2015, Universitas Putra Batam, Batam Kepulauan Riau. h. 45

terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya hasil belajar peserta didik, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan peserta didik malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar peserta didik. Maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti metode yang membosankan, masalah pribadi peserta didik baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup>

Guru harus mengetahui beberapa hal yang bisa dilakukannya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya, menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menghubungkan kegiatan belajar dengan minat peserta didik dan sebagainya. Guru harus menyadari bahwa ia adalah komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah.<sup>14</sup>

Penyajian pembelajaran agama tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, namun perlu adanya penyesuaian kebutuhan peserta didik terhadap materi dan diikutsertakan sebuah strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik

---

<sup>13</sup>Ali Muchson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2016, Universitas Negeri Yogyakarta. h. 31

<sup>14</sup>Miftah Mucharomah, "Guru di Era Milenia dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin", dalam Jurnal Edukasia Islamika : Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, IAIN Pekalongan. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id>.

senang, santai, tidak takut salah, tidak takut disepelkan dan tidak takut ditertawakan. Sehingga tidak tertuju pada *Teacher Oriented* saja.<sup>15</sup>

Pada masa sekarang ini, di mana seluruh dunia memerangi covid-19 atau virus corona, termasuk di Indonesia pembelajaran online berbasis internet telah menjadi kebutuhan, bahkan frekuensi interaksi antar guru dengan peserta didik dilakukan dalam media sosial. Salah satu dari perkembangan teknologi informasi yang digunakan dalam dunia pembelajaran yaitu internet dan media sosial. Di mana pembelajaran dilakukan dengan dan melalui online, dengan media sosial dan aplikasi pembelajaran lainnya.

Salah satu ilmu-ilmu yang berkisar tentang Al-Quran tersebut adalah ilmu tajwid. Para ulama menuntun dari zaman ke zaman telah menuntun kaum muslimin dengan ilmu ini. Ilmu yang bermanfaat, yang mengajarkan tata cara melafalkan huruf demi huruf dalam Al-Quran, sehingga hak-hak huruf dipenuhi sebagaimana mestinya dan hukum-hukum bacaan diterapkan secara benar. Seluruhnya bermuara, agar Al-Quran tetap terjaga sepanjang masa.

Membaca Al-Quran adalah kewajiban dari setiap muslim. Membaca Al-Quran bukan hanya sekedar membaca teks atau lafadz-nya saja melainkan juga membaca isi dan makna yang terdapat dalam kitab tersebut. Banyak orang yang berpendapat bahwa membaca Al-Quran hanya sekedar mempelajari bacaan tajwidnya saja. Padahal, lebih dari itu Al-Quran sebagaimana fungsinya memberikan petunjuk. Apabila manusia hanya membaca dan tidak memahami

---

<sup>15</sup>Mulkhan, *Paradigma Intelektual Islam: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah* (Jogjakarta: Sipes, 2015), h. 45.

maknanya sama seperti membaca simbol lalu lintas namun tidak memahami untuk apa aturan tersebut ada.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena didalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama. Dengan dapat membaca Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al Qur'an sebagai landasan agama. Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena didalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak lepas dari ayat ayat suci Al-Qur'an, tanpa mengetahui membaca Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca Al-Qur'an.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

Agar dapat memahami Al-Quran secara utuh, tentu dapat dimulai dari hal yang sifatnya dasar terlebih dahulu. Membaca Al-Quran dapat dimulai dengan

mempelajari hukum bacaan Al-Quran atau tajwidnya. Hukum tajwid ini ada sangat banyak dan kaidahnya tidak dapat salah untuk dapat memahami dan mendapatkan makna yang benar sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh Allah SWT dalam bahasa Arab. Untuk itu, memulai mempelajari Al-Quran dapat dimulai dari pelajaran atau pembahasan hukum bacaan Al-Quran atau tajwid. Tentu tidak sulit jika disertai dengan niat dan kesungguhan untuk mendalami Al-Quran, kitab petunjuk universal umat islam seluruh dunia.

Bacaan Tajwid ada cukup banyak dan jika hanya memahami atau mempelajarinya saat sudah berusia, tentu akan kurang waktunya dan juga prosesnya melambat. Agar dapat mencapai itu, maka mempelajarinya harus sesegara mungkin sejak anak-anak dan bisa diajak untuk berpikir dan belajar. Anak-anak masih sangat mudah untuk menerima dan belajar. Maka itu, waktu yang tepat pula untuk mengajarkan bacaan Al-Quran pada mereka. *Alif lam syamsyah* adalah salah satu bacaan atau hukum tajwid yang ada di Al-Quran. Untuk itu, *Alif lam syamsyah* sebagai hukum bacaan tajwid juga perlu dipahami oleh umat muslim sebelum membaca Al-Quran atau melakukan *tilawatil* Al-Quran. Sedikit bacaan yang salah, maka tentu akan menjadi berbeda maknanya.

Adapun kewajiban kita terhadap Al-Quran salah satu yang terpenting adalah membacanya. Namun, untuk membaca Al-Quran perlulah kita memperbaiki, dan membaguskan maknanya kita membaca Al-Quran dengan mengeluarkan *makhrijul huruf* dan hukum huruf sesuai dengan hak dan mustahaknya masing-masing. Karena membaca Al-Quran dengan *tahsin* dan *tartil* adalah suatu kewajiban bagi kita. Maka dari itu kami sebagai peneliti akan

membahas tentang ilmu tajwid khususnya tentang Hukum Bacaan *Alif Lam* karena materi ini masih banyak yang belum memahaminya. Dalam materi hukum bacaan *Alif lam*, yaitu *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* yang mengandung nilai yang sangat penting dalam tata cara pembacaan Al-Quran karena di dalam membaca Al-Quran salah penyebutan maka akan salah arti dan maknanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan video tutorial dalam meningkatkan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Pemahaman terhadap Huruf *Alif Lam Syamsiyah* dan *Alif Lam Qamariyah* bagi Peserta didik pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kabupaten Mamuju”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penggunaan video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Multimedia berbasis video: Pembelajaran PAI di sekolah masih mempertahankan cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal sehingga kegiatan pembelajaran dianggap kurang menarik bagi peserta didik. Guru masih maksimal menggunakan multimedia pembelajaran.
- b. Motivasi belajar. masih ada peserta didik yang kurang termotivasi dan kurang paham dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru PAI

- c. Pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik masih rendah, sebahagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan video tutorial di SMP Negeri 1 Mamuju?
2. Bagaimana pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik sesudah perlakuan (*posttest*) penggunaan video tutorial di SMP Negeri 1 Mamuju?
3. Apa yang menghambat peserta didik dalam pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* di di SMP Negeri 1 Mamuju?

## C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional
  - a. Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman tentang materi *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*.
  - b. Pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik merupakan kemampuan penyebutan, keterampilan

melafalkan serta memahami huruf-huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* yang dihasilkan dari proses belajar terkait tata bahasa dan tajwid pada *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan membahas bagaimana proses pembelajaran dengan penggunaan video tutorial pada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* di SMPN 1 Mamuju.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penelitian tesis ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada:

- a. Deskripsi pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* sebelum penggunaan video tutorial di SMP Negeri 1 Mamuju.
- b. Deskripsi pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* sesudah penggunaan video tutorial di SMP Negeri 1 Mamuju.
- c. Deskripsi penghambat peserta didik dalam pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* di SMP Negeri 1 Mamuju.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan video tutorial di SMP Negeri 1 Mamuju.



- b. Untuk mengetahui pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik sesudah perlakuan (*posttest*) penggunaan video tutorial di SMP Negeri 1 Mamuju.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* di SMP Negeri 1 Mamuju.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis,

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada, utamanya yang berkaitan dengan penggunaan video tutorial dalam meningkatkan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMPN Negeri 1 Mamuju.

### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dan sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di dunia pendidikan, khususnya pada saat penggunaan video tutorial dalam pembelajaran PAI.

## E. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni Telaah Pustaka dan Landasan teori. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup penggunaan media video, dan kemampuan membaca Al Qur'an, khususnya kemampuan penyebutan *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* selanjutnya kerangka teori penelitian.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis

memaparkan deskripsi hasil penelitian di SMPN 1 Mamuju tentang pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian penggunaan video tutorial adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Nurcahyo Dinata, tahun 2013, yang berjudul: *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada mata pelajaran menggambar dengan Autocad*. Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk merancang pengembangan media pembelajaran video tutorial ini diperlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dari mulai pengumpulan informasi, membuat desain awal produk, melakukan validasi, uji coba, uji efektivitas, sampai terciptanya produk akhir.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Iman Fushshilat, tahun 2015, dengan judul penelitian: *Implementasi Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pemrograman Komputer di SMK*. Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya penguatan (*gain*) hasil belajar peserta didik

---

<sup>16</sup>Yogi Nurcahyo Dinata, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada mata pelajaran menggambar dengan Autocad". Tesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. xi

sebesar 47,51%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pemrograman komputer dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan Triani Ratnawuri mahasiswi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro tahun 2014 dengan judul: *Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Lampung*. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media video tutorial sangat bermanfaat bagi pembelajaran. Dengan menggunakan media berupa video tutorial mahasiswa didik sangat antusias dalam mengikuti mata kuliah pengenalan komputer.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian di atas adalah lebih fokus pada pengembangan video tutorial dan penggunaan video tutorial dalam pembelajaran aplikasi dan komputer. Sedangkan pada penelitian kami lebih fokus pada penggunaan video tutorial yang berasal dari aplikasi *youtube.com* dalam meningkatkan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik kelas VII SMPN 1 Mamuju.

## 2. Referensi yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain: Cecep Kustandi, dan Bambang Sutjipto. *Media*

---

<sup>17</sup>Iman Fushshilat, "Implementasi Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pemrograman Komputer di SMK," (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. xiv

<sup>18</sup>Triani Ratnawuri, "Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Lampung", Tesis, (Lampung: FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2014), h. xvi

*Pembelajaran Manual dan Digital*. Dalam tersebut menggambarkan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan Computer, (4) media hasil gabungan cetak dan Computer.<sup>19</sup> Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.<sup>20</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Dalam buku ini menghadirkan berbagai aspek teknologi pendidikan sebagai sebuah disiplin keilmuan yang independen, mulai dari teori hingga aplikasi, dan yang paling penting proses pensinergian teori pendidikan murni dengan kecanggihan teknologi dalam aplikasinya di dunia nyata.<sup>21</sup>

Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*. Mengambarkan hakikat fungsi media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran video,<sup>22</sup> yaitu sebagai berikut:

- a) Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran,
- b) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran,

---

<sup>19</sup>Cecep Kustandi, dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), h. 34

<sup>20</sup>Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video* (Jakarta: P3AI UPI. 2017), h. 7

<sup>21</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. ii

<sup>22</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 29

- c) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran, dan seterusnya.

## B. Landasan Teori

### 1. Penggunaan

Teori penggunaan yaitu salah satu teori komunikasi yang menitik-beratkan penelitian pada perilaku pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media. Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori ini diperkenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research*. *Uses and Gratifications Theory* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.<sup>23</sup>

Terdapat lima asumsi dasar pada teori *Uses and Gratifications Theory*:

- a. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan
- b. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak.
- c. Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan.
- d. Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat, dan motif sehingga dapat memberikan sebuah

---

<sup>23</sup>Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017), h. 181

gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut kepada para peneliti.

- e. Penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak.<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan teori penggunaan (*Uses and Gratification Theory*) adalah salah satu teori komunikasi yang menitik-beratkan penelitian pada perilaku pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media.<sup>25</sup> Teori Kegunaan dan Kepuasan merupakan kebalikan dari teori peluru. Dalam teori peluru media sangat aktif dan *all powerfull*, sementara *audience* berada di pihak yang pasif. Sementara itu, dalam teori Kegunaan dan Kepuasan ditekankan bahwa *audience* aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Teori Kegunaan dan Kepuasan lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa.

## 2. Media Video Tutorial

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.<sup>26</sup> Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementara para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids* (AVA), untuk pengertian yang sama.

<sup>24</sup>Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2015), 142

<sup>25</sup>Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014), h. 289

<sup>26</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2015). h. 3



Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera kita.<sup>27</sup> Dan sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan di antaranya:

Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.<sup>28</sup> Menurut NEA (*National Educational Assosiation*). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca.<sup>29</sup>

Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.<sup>30</sup>

Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung, Citra Aditya Bhakti, 2016), h. 11

<sup>28</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h 3

<sup>29</sup>Arif Sadiman, *Media Pengajaran* (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2016), h. 23

<sup>30</sup>Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta Rineka Cipta, 2017). h. 2

kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.<sup>31</sup> Zakiah Darajat mengutip Rostiyah dkk. media pendidikan merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar. Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

Gearlach dan Elly, dalam Salahuddin, menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari:

1. Benda sebenarnya termasuk dalam katagori ini meliputi: orang, kejadian, objek atau benda
2. Presentasi verbal yang termasuk dalam katagori ini meliputi: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya

---

<sup>31</sup>Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Perss, 2014). h. 11

<sup>32</sup>Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014). h 80

3. Presentasi grafis, katagori ini meliputi: Chart, grafik, peta, diagram, lukisan atau gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap.
4. Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.
5. Film (*Motion picture*) Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).
6. Rekaman suara (*audio recorder*) ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.
7. Program atau disebut dengan "pembelajaran Berprograma" yaitu informasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari peserta didik.
8. Simulasi Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh : simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi).<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2016). h 46-47

Penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a) Media tanpa proyeksi dua dimensi: yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya: papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.
- b) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar tebal, dan tinggi. Termasuk dalam kategori ini misalnya: benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
- c) Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkeras suara. Jenis media semacam ini misalnya: radio dan tape recorder.
- d) Media dengan proyeksi yaitu: Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya :Fim, slide, dan Film strip.
- e) Televisi dan Video Tape Recorder yaitu Jenis media yang pada prinsipnya sama dengan Audio Tape recorder, dan Radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. Video Tape Recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar

---

<sup>34</sup> Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama* .... h 47-48

dari suatu objek. Sedangkan kalau TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.

Cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran yang dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh pendidik. Di sini akan diterangkan macam-macam media pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik untuk diterapkan kepada peserta didik khususnya anak pada sekolah Inklusi.

Media pembelajaran pada awalnya hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik untuk mendorong motivasi belajar, mempermudah, dan memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, dan mudah dipahami.

Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang cukup berarti bagi peserta didik di dalam proses belajar mengajar yang akan penulis kemukakan dari beberapa pendapat di bawah ini. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Samsul Hadi, fungsi media pembelajaran adalah:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.

- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik.
- 6) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.<sup>35</sup>

Menurut Azhar Arsyad fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>36</sup> Dari pendapatnya Edgar Dale, Y.D. Finn dan F. Hoban dalam buku karangan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah: “Memberikan dasar pengalaman kongkret yang bagi pemikiran dengan pengertian-pengertian abstrak, mempertinggi perhatian anak, memberikan realitas sehingga mendorong adanya *self activity*, menambah perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik) dan memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain.”<sup>37</sup>

Lebih lanjut Azhar Arsyad yang mengutip pendapatnya Levie dan Lentz mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran, itu mencakup empat macam

---

<sup>35</sup> Samsul Hadi ed, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Kediri: STAIH Pres, 2008), h. 103

<sup>36</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 15

<sup>37</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif...*, h. 8-9

yaitu: (a) Fungsi Atensi, (b) Fungsi Afektif, (c) Fungsi Kognitif, (d) Fungsi Kompensatoris.<sup>38</sup>

Maksud dari keempat fungsi di atas yang akan penulis uraikan lebih lanjut yaitu yang pertamabahwa fungsi Atensi merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran atau materi yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Kedua, fungsi Afektif dapat terlihat dari tingkat kenikmatan atau ketertarikan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar, gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik. Ketiga, fungsi Kognitif terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar. Keempat, fungsi Kompensatoris media pembelajaran membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan memahami isi dari materi yang disajikan secara verbal.

Berdasarkan pendapat tersebut media pembelajaran bagi peserta didik ini berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak dan mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Di samping itu, media pembelajaran harus menyenangkan dan harus dapat memberikan

---

<sup>38</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 16

pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga dapat termotivasi untuk belajar.

Fungsi dan manfaat-manfaat yang dapat diambil dari media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik bagi peserta didik di atas tidak lain bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar agar menjadi terfokus, mudah, dan tercapai segala sesuatu apa yang telah diharapkan oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik dalam pembelajarannya. Dan media pembelajaran bermanfaat bagi peserta didik karena pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan kemungkinan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Untuk itu diharapkan pemahaman pendidik terhadap media pembelajaran menjadi jelas, sehinggadapat memanfaatkan media secara tepat serta menentukan media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai sistem belajar mengajar).

Media pembelajaran mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam proses belajar mengajar. Menurut pendapatnya Gerlach & Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan ada tiga ciri-ciri media pembelajaran yakni:

- a) Ciri Fiksatif (Fixative Property).
- b) Ciri Manipulatif (Manipulative Property).
- c) Ciri Distributif (Distributive Property).<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 11



Ketiga ciri-ciri media pembelajaran di atas merupakan suatu petunjuk bagi para pendidik yang harus mampu (efisien) melakukan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran yang diajarkan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu, diharapkan bagi pendidik untuk bisa mempergunakan metode-metode yang sesuai untuk diterapkan bagi peserta didik khususnya anak pada sekolah inklusi.

Ciri-ciri media pembelajaran di atas, di samping untuk memudahkan kegiatan dalam proses belajar mengajar bagi pendidik dan peserta didik, dan juga media pembelajaran harus bisa digunakan untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Adapun ciri-ciri media pembelajaran tersebut dapat memberikan suatu cara bagi pendidik untuk bagaimana seharusnya menggunakan media pembelajaran untuk peserta didik.

Media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>40</sup>

Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *Audio Visual Aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media *audio motion visual* (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi

---

<sup>40</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.104

yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap, meningkatkan motivasi.

Menurut Dwyer, dalam Sadiman, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.<sup>41</sup>

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (*audio visual*) yang dapat digunakan untuk

---

<sup>41</sup>S. Sadiman. Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta, Raya Grafindo Persada, 2014), h. 94

menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (*audio*) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.<sup>42</sup>

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Jenis media audio visual ini misalnya film. Akan tetapi, yang akan dibicarakan disini hanyalah media video, karena media inilah yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, sebagian besar fungsi film sudah dapat digantikan oleh media video.

Biaya produksi dan perawatan video lebih murah dibandingkan film. Pengoperasiannya pun jauh lebih praktis sehingga tidak heran jika media video saat ini lebih populer dan diminati dibanding media film. Oleh karena itu, saat ini media video telah banyak diproduksi untuk keperluan pembelajaran.<sup>43</sup>

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian, sehingga kegiatan belajar mengajar ini mengandung muatan apa yang disebut dengan “komunikasi edukatif” artinya tujuan akhir dilakukannya proses komunikasi adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap anak didik. Komunikasi yang terjadi sering menimbulkan penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penyimpangan dalam komunikasi menyebabkan hambatan bagi anak didik yang disebabkan kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan guru dan keluarga, serta kurang minat dalam belajar.

---

<sup>42</sup>Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video...*, h. 7

<sup>43</sup>Etin Solihatin dkk. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2017), h. 30-31.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Pada hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengukur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik (*feed back*).<sup>44</sup>

Kecendrungan mengajar yang efektif adalah bila pengajar menggunakan alat bantu mengajar dengan media audiovisual. Bertujuan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, memberikan pengalaman yang kongkret, menghindari suasana belajar yang membosankan dan lebih sistematis dalam belajar. Shackuford dan Henak, berpendapat bahwa cara pengajaran yang efektif akan terbentuk kalau pengajarnya juga bertindak efektif. Sebab pengajar bertindak sebagai manajer yang harus mengambil keputusan untuk aktivitas yang dilakukan agar berjalan secara efektif.<sup>45</sup>

Tiap pengajar mempunyai kesenangan atau keahlian di dalam memilih media pengajaran. Media pengajaran atau *intruktional design* yang dipakai sebaiknya sesuai dengan bahan ajar atau materi yang diberikan. Karena perkembangan media pengajaran yang semakin maju, pengajar perlu memanfaatkannya dalam proses belajar-mengajar.

Penggunaan media pengajaran mendorong peserta didik lebih cepat dalam menyerap informasi yang disampaikan, karena peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan penelitian Colletti, diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran lebih efektif dibandingkan penggunaan model

---

<sup>44</sup>M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2015), h. 13

<sup>45</sup>Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Belajar* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya: 2016), h. 42

pengajaran lainnya. Setelah proses pembelajaran selesai tahap selanjutnya adalah evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dimana bisa dilihat media mana yang lebih efektif digunakan antara video dan gambar cetak dan untuk mengetahui pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Evaluasi atau penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, lisan, pemberian tugas-tugas, kuis dan lainnya.<sup>46</sup>

Penggunaan media pembelajaran khususnya media video mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, pengalaman masing-masing individu tidak sama atau berbeda-beda, dalam hal ini media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas, banyak hal yang sukar dialami secara langsung oleh peserta didik di dalam kelas, misalnya obyek terlalu besar atau terlalu kecil, maka dengan penggunaan media pembelajaran akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- 4) Media menghasilkan keseragaman penghayatan, pengamatan yang dilakukan peserta didik dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik terutama media video.

---

<sup>46</sup>Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Belajar...*, h.43-44.

- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada sesuatu yang abstrak.<sup>47</sup>

Adapun hakikat fungsi media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran video, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran
- 2) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran
- 3) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Mendorong motivasi peserta didik
- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi pelajaran
- 6) Menambah variasi dalam menyajikan materi pelajaran
- 7) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
- 8) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan para guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif
- 9) Kemungkinan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya
- 10) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, 15.

<sup>48</sup>Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2017), h. 29.

Fungsi media pembelajaran yang telah dipaparkan harus bisa digunakan sesuai dengan fungsi media-media yang ada pada media pembelajaran khususnya media video terhadap mata pelajaran atau materi yang telah diajarkan guru kepada peserta didik pada mata pelajaran.

Guru perlu mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah video sebagai media pembelajaran. Mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi apa saja yang tepat dikembangkan menggunakan video, keterampilan mengambil gambar (*shooting*), keterampilan mengedit video (*video editing*), hingga teknik upload di *youtube*. Seluruh keterampilan tersebut bukan keterampilan yang sulit, ia hanyalah keterampilan yang butuh untuk dipelajari dan digunakan. Seiring perjalanan waktu, kita akan menemukan cara terbaik dalam memproduksi video.

Tujuan memanfaatkan media berbasis video sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk peserta didik maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan internet.

Penyampaian materi melalui media video dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar, kemudian

dibawakan ke dalam materi pelajaran yang disampaikan melalui video. Selain itu juga dalam pelajaran peraktek peserta didik akan lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video daripada materi yang disampaikan melalui buku atau gambar. Kegiatan seperti ini akan memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran memberikan andil yang besar oleh peserta didik. Prestasi peserta didik akan meningkat dalam suatu mata pelajaran apabila peserta didik tersebut memahami benar terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Awal lahirnya peserta didik dalam menyukai suatu materi pelajaran adalah karena adanya motivasi, adanya dorongan yang membuat rasa senang peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang sangat berpengaruh kepada minat anak didik adalah metode pembelajaran dengan penayangan video. Proses ini akan memudahkan peserta didik memahami pelajaran dan juga mudah untuk memperaktekannya, karena media video dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Kemudian manfaatnya untuk guru memudahkan menyampaikan materi dan dapat diulang kapan saja dengan materi yang sama dan pembelajaran yang sama. Tentunya penguasaan materi yang disampaikan harus seimbang dengan teknologi yang digunakan.

Menurut Cheppy Riyana untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan



video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:<sup>49</sup>

- 1) *Clarity of Massage* (kejelasan pesan). Dengan media video peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.
- 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri). Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil. bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
- 4) Representasi Isi. Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.
- 5) Visualisasi dengan media. Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi.

---

<sup>49</sup>Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video...*, h. 8-11.

- 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *speech* system komputer.
- 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual. Video pembelajaran dapat digunakan oleh para peserta didik secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 40 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Ada 2 macam video sebagai pembelajaran. *Pertama*, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan guru dalam mengajar. Video ini bersifat interaktif terhadap peserta didik. Hal inilah yang menjadikan video ini bisa menggantikan peran guru dalam mengajar. Video semacam ini bisa disebut sebagai “video pembelajaran”. Guru yang menggunakan media video pembelajaran semacam ini dapat menghemat energi untuk menjelaskan suatu materi kepada peserta didik secara lisan. Peran guru ketika memilih menggunakan media pembelajaran ini hanyalah mendampingi peserta didik, dan lebih bisa berperan sebagai fasilitator. Selain dilengkapi dengan materi, video pembelajaran juga dilengkapi dengan soal evaluasi, kunci jawaban, dan lain sebagainya sesuai dengan kreatifitas yang membuatnya. Biasanya satu video berisi satu pokok bahasan.

*Kedua*, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan

dengan pembelajaran. Misalnya video tari-tarian daerah. Dengan menggunakan video ini peserta didik dapat melihat secara jelas bagaimana model sebuah tarian. Contoh lain adalah video terjadinya metamorfosis kupu-kupu. Materi ini untuk peserta didik SD agak sulit untuk diterima karena merupakan sebuah “proses”, apalagi jika disampaikan hanya dengan ceramah saja, sehingga terkesan abstrak bagi peserta didik. Dengan video proses metamorfosis kupu-kupu dapat ditampilkan, selain menarik perhatian peserta didik, dapat menjadikan peserta didik melihat prosesnya secara lebih detail dan konkret dibandingkan hanya menggunakan media gambar saja. Penggunaan video ini juga dapat mengaktifkan daya kreatifitas peserta didik, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis peserta didik serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Hanya saja media video seperti ini membutuhkan penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari guru, karena video ini bukan video yang interaktif. Oleh karena itu penggunaan media video ini memerlukan keterampilan guru, agar dapat tercapai dengan baik.

Guru dalam menggunakan video perlu memperhatikan gagasan sebagai berikut:

- a) Pratinjau setiap program pertama. Guru harus menentukan video yang sesuai dengan pelajaran. Pilihlah video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan akan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Perhatikan pula apakah video tersebut mampu memotivasi peserta didik, memperkenalkan konsep baru, memperkuat konsep yang telah dipelajari

sebelumnya, atau mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan saat ini.

- b) Memberi fokus/alasan untuk dilihat. Berikan peserta didik sesuatu yang khusus untuk melihat atau mendengarkan segmen video. Hal ini akan memfokuskan perhatian, mendorong keaktifan, dan memberikan peserta didik tujuan atau alasan untuk dilihat.
- c) Segmen video. Video pembelajaran berisi sejumlah besar informasi, hal ini memungkinkan peserta didik lebih mudah memenuhi tujuan pembelajaran.
- d) Melakukan kegiatan pra dan pasca menonton yang akan mengintegrasikan video ke dalam seluruh pelajaran struktur. Kegiatan pra menonton dapat melayani beberapa tujuan, yaitu memeriksa pengetahuan sebelumnya, memperkenalkan kosa kata yang diperlukan, dan menetapkan tahap untuk belajar baru. Kegiatan pasca menonton harus memungkinkan peserta didik untuk memperkuat, melihat, menerapkan, atau memperluas pengetahuan baru mereka.
- e) Guru dapat menghentikan sebentar video untuk diskusi singkat atau pertanyaan selama video.
- f) Gunakan remote kontrol. Remote kontrol memberikan fleksibilitas gerakan dan presentasi.
- g) Jangan lupa frame advance, hal ini memungkinkan untuk memajukan *frame-video by frame*. Ini adalah fitur yang besar untuk digunakan menunjukkan secara rinci peristiwa, seperti anak ayam keluar dari telur.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakan. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Di samping itu kegiatan pembelajaran menjadi menarik, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian peserta didik menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya, sebaiknya guru melakukan seleksi terlebih dahulu terhadap media pembelajaran.

Media pembelajaran mana yang sesuai yang akan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan sebuah media khususnya media video, seorang guru tidak bisa menggunakan video secara asal-asalan. Video yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta mengacu kepada silabus.

Indikator penggunaan media berbasis video, antara lain:

- a) Untuk tujuan kognitif :
  - 1) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
  - 2) Dapat meninjauakan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
  - 3) Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.

- 4) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi peserta didik.
  - b) Untuk tujuan afektif :
    - 1) Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam mitra afektif.
    - 2) Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
  - c) Untuk tujuan psikomotorik :
    - 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
    - 2) Melalui video peserta didik bisa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Kesimpulannya bahwa disamping proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, penggunaan video dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa disamping proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, penggunaan video dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tinjauan penggunaan media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis banyak ditemukan di antaranya:

a) QS. An Nahl ayat 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ<sup>ص</sup> وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ<sup>ع</sup> وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.<sup>50</sup>

Ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat divatas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat An Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Al Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri. Sebagaimana keterangan di atas, maka suatu media yang

<sup>50</sup>Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, (Semarang: Toha Putra, 2003), h.

digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para peserta didik tentang materi yang sedang mereka pelajari. Syarat ini sejalan dengan esensitas sebuah media dalam pengajaran pada QS. Al Isra' : 84. Selain hal tersebut, sebuah media juga harus mampu menjadi petunjuk untuk melakukan sesuatu yang baik. Sedangkan mengenai Al Qur'an sebagai rahmat dan pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan. Hal tersebut karena tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi sisi afektif dan psikomotor para peserta didik. Dalam hal ini maka media harus mampu meraih tujuan pendidikan tersebut.

b) QS. Al Maidah ayat 16.

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ



Terjemahnya: Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.<sup>51</sup>

Allah Swt menyebutkan tiga macam kegunaan dari Al Qur'an. Hal ini jika kita kaitkan dengan media dalam pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa minimal ada tiga syarat yang harus dimiliki suatu media sehingga alat ataupun

<sup>51</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 331



benda yang dimaksud dapat benar-benar digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Tiga aspek itu adalah :

- 1) Bahwa media harus mampu memberikan petunjuk (pemahaman) kepada siapapun peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dan memahami medianya. Ringkasnya, media harus mampu mewakili setiap pikiran sang guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi.
- 2) Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa Al Qur'an sebagai media yang digunakan oleh Allah akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan Aqidah berhala. Keterangan ini memiliki makna bahwa setiap media yang digunakan oleh seorang guru seharusnya dapat memudahkan peserta didik dalam memahami sesuatu.<sup>52</sup>
- 3) Sebuah media harus mampu mengantarkan peserta didik menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Media yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan. Semisal dalam mengajarkan nama-nama benda bagi anak-anak, maka media yang digunakan harus mampu mewakili benda-benda yang dimaksud. Tidak mungkin dan tidak diperbolehkan mengajarkan kata "Meja" tetapi media yang digunakan adalah motor.<sup>53</sup>

Media yang baik harus mampu mempengaruhi peserta didik sehingga mereka memiliki kepribadian yang baik. Media yang digunakan seorang guru juga harus mewakili sebagian materi yang telah ia ajarkan sebelumnya serta harus

---

<sup>52</sup>Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Terjemahn Tafsir Al Maraghi* (Semarang PT. Karya Toha Putra, 1993), Jilid 6, Cetakan ke-2, h. 149.

<sup>53</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 90.

mampu membangkitkan semangat para peserta didik sehingga mereka berkeinginan untuk memikirkan kembali pelajaran yang mereka bahas di kelas selama proses pembelajaran.

c) Hadits tentang Media Pembelajaran

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ, وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ, وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ, وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)<sup>54</sup>

Artinya:

“Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari).

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya* sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Lewat visualisasi gambar ini, Nabi Muhammad s.a.w menjelaskan di hadapan

<sup>54</sup>Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), h.224

para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua.

Merenungkan hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. Dalam gambar ini beliau menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya dan seandainya ia terhindar dari seluruh musibah, ajal yang pasti datang suatu saat akan merenggutnya.

### **3. Kemampuan Membaca Al Qur'an**

Semua makhluk hidup yang ada di dunia ini dilahirkan tidak hanya dengan tangan kosong. Makhluk hidup yang dianggap paling sempurna ialah manusia. Manusia merupakan sumber daya yang sangat memiliki akal di atas rata-rata dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain akal manusia dibekali kemampuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri.

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada peserta didik berarti ada suatu indikasi bahwa peserta didik tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.<sup>55</sup> Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.<sup>56</sup>

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap

---

<sup>55</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 70.

<sup>56</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, Prismsophie, 2014), h. 144

ibadah).<sup>57</sup> Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt. yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam.<sup>58</sup> Al-Qur'an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Dia (Al-Qur'an) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekati diri kepada Allah Swt. dengan membacanya.<sup>59</sup>

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan orang-orang yang menentanginya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah.<sup>60</sup> Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.<sup>61</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Qur'an serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

<sup>57</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2015), h. 53

<sup>58</sup> Kementerian Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2013), h. 69.

<sup>59</sup> Kememnterian Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 70.

<sup>60</sup> M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2014), h. 1

<sup>61</sup> Masj'ud Syafi'I, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2014), h. 3

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena didalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama. Dengan dapat membaca Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al Qur'an sebagai landasan agama. Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena didalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak lepas dari ayat ayat suci Al-Qur'an, tanpa mengetahui membaca Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca Al-Qur'an.

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al- Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Kondisi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf

- b. Sikap membaca Al- Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Manusia dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca Al-Qur'an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran, atau buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca Al-Qur'an merupakan membaca *kalamullah* berupa firman-firman Tuhan, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan, dipegang serta dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur'an, agar dapat bermanfaat bacaannya, sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

#### 1. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab-adab membaca Al-Qur'an. Namun, adab membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab lahiriyah dan adab bathiniyyah.

- a. Adab lahiriyah, di antaranya:
  - 1) Dalam keadaan bersuci. Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.

- 2) Memilih tempat yang pantas dan suci. Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di tempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.
- 3) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Pembaca Al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT, seolah-olah pembaca berhadap dengan Allah untuk berdialog dengan-Nya.
- 4) Bersiwak (membersihkan mulut). Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca Al-Qur'an seperti halnya berdialog dengan Allah, maka sangat kayak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.
- 5) Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an.
- 6) Membaca dengan tartil. Membaca tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.
- 7) Membaca Jahr (nyaring).
- 8) Memperindah suara. Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usahakan membaca Al-Qur'an dengan memperindah suara, tentunya tidak berlebihan sehingga tidak



memanjangkan bacaan yang pendek, atau sebaliknya memendekkan bacaan yang panjang.<sup>62</sup>

b. Adab batiniyah di antaranya:

- 1) Membaca Al-Qur'an dengan tadabburr. Tadabburr yaitu memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya.
- 2) Membaca Al-Qur'an dengan khusyu' dan khudhu'. Artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
- 3) Membaca dengan Ikhlas yakni membaca Al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah.<sup>63</sup>

Keutamaan Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

- a) Menjadi manusia terbaik,
- b) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.
- c) Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.

Evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik sebagai bentuk dari sarana untuk memberikan penilaian kepada para peserta

<sup>62</sup>Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Membaca Al-Qur'an 'Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 40-42

<sup>63</sup>Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Membaca Al-Qur'an 'Ashim dari Hafash...*, h. 43

didik atas proses belajar yang telah ditempuh, memiliki tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dalam menerapkan evaluasi tersebut, guru sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor). Ketiga aspek ini merupakan ranah kejiwaan yang sangat erat sekali dalam berkaitan sehingga ketiganya tidak mungkin lagi untuk dipisahkan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar itu sendiri.

Sebagaimana dikatakan oleh Benjamin S. Bloom, bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu juga harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain (daerah binaan atau daerah ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: ranah berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah ketrampilan (*psikomotor domain*).

Sebagaimana telah dikemukakan di muka bahwa ranah dalam belajar ada tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, maka ketiganya masing-masing akan diuraikan secara spesifik dalam pemaparan berikut:

#### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kognitif ini juga dapat dikonsepsikan sebagai sikap, pilihan, atau strategi yang secara stabil menentukan cara seseorang yang khas dalam menerima, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.

Sebagaimana dikatakan oleh Benjamin S. Bloom, bahwa segala yang menyangkut masalah otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Masih menurutnya, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Ke enam jenjang yang dimaksudkannya ialah:

a) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*Knowledge*)

Dalam praktisnya, pada jenjang ini adalah mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami serta menelaah segala sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.

c) Penerapan (*Application*)

Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

e) Sintesis (*Sinthesis*)

Sintesis (*Sinthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.

f) Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian, penghargaan, dan evaluasi (*Evaluation*) merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif.<sup>64</sup>

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan PAI, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran PAI yang diterimnanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.<sup>65</sup>

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Pada ranah psikomotor, terdapat lima kategori, yaitu: peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, pengalamiahan.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.50-51

<sup>65</sup> Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan...*, h. 53

<sup>66</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) h. 36

Seseorang yang belajar membaca Al Qur'an memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al-Qur'an setiap peserta didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

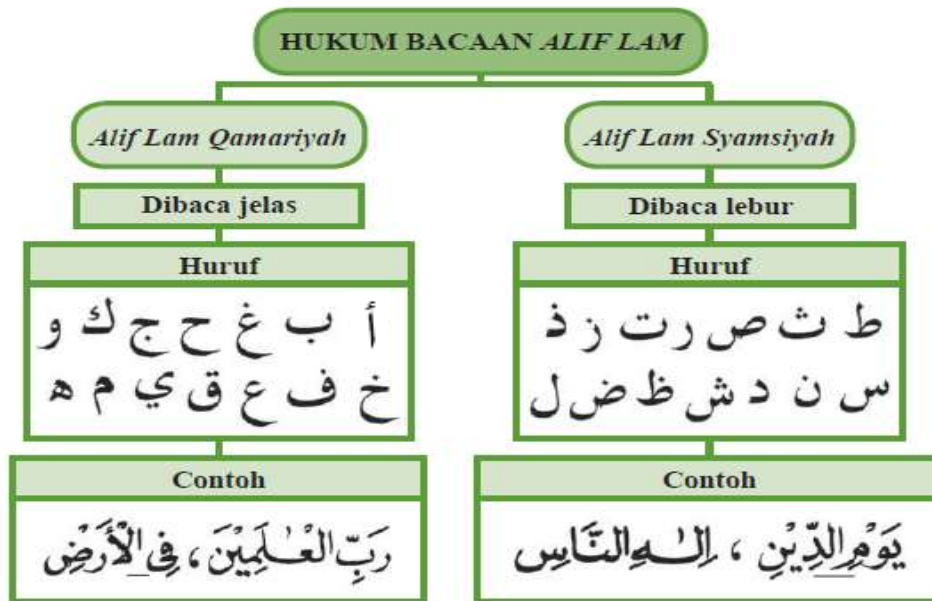
#### 4. Materi Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah.

*Lam Ta'rif* (لام التعريف) ialah alif dan *lam* (ل) yang selalu dihubungkan dengan kata benda didalam bahasa arab. *Alif Lam* (ال) atau biasa disebut dengan lam ta'rif adalah alif yang selalu berada di awal kata benda atau isim. *Alif lam* selalu dihubungkan dengan nama benda atau perkataan-perkataan dalam bahasa Arab yang disebut *alif lam ta'rif*. *Lam Ta'rif* (لام التعريف) ialah *alif* dan *lam* (ل) yang selalu dihubungkan dengan kata benda didalam bahasa arab. *Alif Lam* (ال) atau biasa disebut dengan lam ta'rif adalah alif yang selalu berada di awal kata benda atau isim.<sup>67</sup>

Apabila *alif lam ta'rif* bertemu dengan huruf hijaiyah yang dua puluh sembilan (29), hukum bacaannya terbagi dua bagian, yaitu *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*.<sup>68</sup> Agar lebih jelas, mari kita perhatikan huruf-huruf dan contoh *alif lam qomariyah* dan *alif lam syamsiyah* pada gambar bagan sebagai berikut ini:

<sup>67</sup>Junaidi, *Tahsin Quran*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2014), h..17

<sup>68</sup>Rachmat dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMP Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), h. 1



### 1) *Alif Lam Qamariyah*

*Alif lam qamariyah* adalah *alif lam* sukun yang bertemu dengan salah satu huruf *qamariyah* dan dibacanya jelas/idhar. Jumlah huruf *qamariyah* ada 14. Keempat belas huruf *qamariyah* tersebut, yaitu:<sup>69</sup>

أ ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

Supaya kita lebih mudah mengingatnya, keempat belas huruf *qamariyah* ini dapat dikumpulkan dalam kalimat :

إِبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَةَ

Membaca *alif lam qamariyah* harus jelas / *idhar*. Artinya, apabila *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *qamariyah*, suara *lam* dibacanya jelas atau

<sup>69</sup>Rachmat dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMP Kelas VII...*, h. 2

diucapkan (tidak hilang) saat membacanya. Cara membaca seperti ini dinamakan *idhar qamariyah*. Perhatikan contoh cara membaca *alif lam qamariyah* pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Cara Membaca *Alif Lam Qamariyah*

<i>Alif Lam Bertemu dengan Huruf Qamariyah</i>	Kalimat	Dibaca
أ	فِي الْأَرْضِ	فِي آلِ أَرْضٍ
ب	الْبَرِّيَّةِ	آلِ بَرِّيَّةٍ
غ	الْغَفُورِ	آلِ غَفُورٍ
ح	وَالْحَبِّ	وَالِ حَبِّ
ج	مِنَ الْجَنَّةِ	مِنَ آلِ جَنَّةٍ
ك	فِي الْكِتَابِ	فِي آلِ كِتَابٍ
و	الْوَسِيلَةَ	آلِ وَسِيلَةٍ
خ	الْخَيْرِ	آلِ خَيْرٍ
ف	وَالْفَجْرِ	وَالِ فَجْرِ
ع	الْعَزِيزِ	آلِ عَزِيزٍ
ق	مَا الْقَارِعَةَ	مَا آلِ قَارِعَةٍ
ي	بِالْيَمِينِ	بِآلِ يَمِينٍ
م	الْمَوْتِ	آلِ مَوْتٍ
هـ	الْهُدَى	آلِ هُدَى

## 2) Alif Lam Syamsiyah

Alif lam syamsiyah adalah alif lam sukun yang bertemu dengan salah satu huruf syamsiyah dan dibacanya lebur/idgam. Jumlah huruf syamsiyah ada 14.<sup>70</sup> Keempat belas huruf alif lam syamsiyah tersebut, adalah:

ط ث ص ر ت ز ذ س ن د ش ظ ض ل

Agar mudah diingat, lagukan dalam bentuk syair :

طِبُّ ثُمَّ صِلْ رَحْمًا تَفُزْ ضَيْفٌ ذَانِعَمٌ \*  
دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرِّ شَرِيفًا لِلْكَرِيمِ

*Alif lam syamsiyah* dibacanya lebur/idgam. Artinya, ketika *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *syamsiyah*, suara *alif lam* dibacanya lebur. Hal ini biasanya diperjelas dengan mencantumkan harakat syiddah. Cara membaca seperti ini disebut *idgam syamsiyah*.

Contoh cara membaca *alif lam syamsiyah*:

يَوْمُ الدِّينِ      bacaan alif lam lebur dibaca ditekan menjadi      يَوْمِ الدِّينِ

Perhatikan cara membaca *alif lam syamsiyah* pada tabel berikut ini!

<sup>70</sup>Junaidi, *Tahsin Quran...*, h. 19



Tabel 2. Cara Membaca *Alif Lam Syamsiyah*

<i>Alif Lam Bertemu dengan Huruf Syamsiyah</i>	Kalimat	Dibaca
ط	وَالطَّارِقِ	وَالِطَّارِقِ
ث	الْثُّلُثِ	الِثُّلُثِ
ص	وَالصُّدُقَيْنِ	وَالِصُّدُقَيْنِ
ر	الرَّحْمَنِ	الِرَّحْمَنِ
ت	التَّوَابِ	الِتَّوَابِ
ز	الزَّكْوَةِ	الِزَّكْوَةِ
ذ	الذِّكْرِ	الِذِّكْرِ
س	وَالسَّمَاءِ	وَالِسَّمَاءِ
ن	النُّصْبِ	النِصْبِ
د	الدَّهْرِ	الدِهْرِ
ش	وَالشَّجْرِ	وَالِشَّجْرِ
ظ	الظُّلْمِ	الِظُّلْمِ
ض	وَالضُّحَى	وَالِضُّحَى
ل	وَاللَّيْلِ	وَالِلَّيْلِ

Perbedaan pembacaan *Alif Lam Qomariah* dan *Syamsiyah*

Ada beberapa perbedaan membaca *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*.

Ciri *Alif Lam qamariyah*:

- a) Alif lam dibaca jelas (*idhar*). Contoh:

بِالْغَيْبِ

- b) Ada tanda sukun di atas huruf alif lam sukun. Contoh:

(بِالْ) بِالْغَيْبِ

Ciri *Alif Lam syamsiyah*

- 1) *Alif lam* dibaca lebur (*idgam*). Contoh:

مِنَ النَّاسِ

- 2) Ada harakah tasydid/syiddah di atas huruf yang terletak setelah alif lam sukun. Contoh:

مِنَ النَّاسِ (مِنَ النَّاسِ)

Tabel 3. Perbedaan cara membaca *Alif Lam qamariyah* dan *Alif Lam syamsiyah*

<i>Alif Lam Qamariyah</i>	<i>Alif Lam Syamsiyah</i>
وَالْعَدِيَّتِ صَبِيحًا	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ	مَلِكِ النَّاسِ
وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ	اللَّهُ الصَّمَدُ
وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ	وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ

Contoh Alif Lam Qomariyah dan syamsiyah Dalam Surah *Ad-Duha* dan *Al-Adiyat*:

Keterangan	Alif Lam Syamsiyah	Alif Lam Qamariyah	Surah <i>Ad-Duḥā</i>
ال ← ض	وَالصُّحُفِ ①	—	وَالصُّحُفِ ①
ال ← ل	وَالنَّيْلِ ②	—	وَالنَّيْلِ إِذَا سَجَى ②
—	—	—	مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى ③
ال ← أ	—	مِنَ الْأُولَى ④	وَالْآخِرَةَ خَيْرَ لَكَ مِنَ الْأُولَى ④
—	—	—	وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى ⑤
—	—	—	أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى ⑥
—	—	—	وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى ⑦
—	—	—	وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَى ⑧
ال ← ي	—	فَأَمَّا الْيَتِيمَ ⑨	فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ⑨
ال ← س	وَأَمَّا السَّائِلَ ⑩	—	وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ⑩
—	—	—	وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ⑪

Contoh Alif Lam Qomariyah dan syamsiyah Dalam Surah Al-Adiyat:

Keterangan	Alif Lam Syamsiyah	Alif Lam Qomariyah	Surah Al-'Adiyāt
أ ← ع	—	وَالْعَدِيَّتِ	وَالْعَدِيَّتِ صَبْعًا ①
أ ← م	—	فَالْمُورِيَّتِ	فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا ②
أ ← م	—	فَالْغَيْرِيَّتِ	فَالْغَيْرِيَّتِ صَبْعًا ③
—	—	—	فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ④
—	—	—	فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ⑤
أ ← أ	—	إِنَّ الْإِنْسَانَ	إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ⑥
—	—	—	وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ⑦
أ ← خ	—	لِحُبِّ الْخَيْرِ	وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ⑧
أ ← ق	—	فِي الْقُبُورِ	أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعِثَ فِي الْقُبُورِ ⑨
أ ← ص	فِي الصُّدُورِ	—	وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ⑩
—	—	—	إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ⑪

### 5. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam undang-undang dan kurikulum tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia yang melalui proses bimbingan pengajaran dan latihan untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah sangat kuat dasarnya karena pendidikan Agama Islam merupakan sub bagian dari sistem pendidikan nasional. Dasar yuridis pendidikan Agama Islam adalah peraturan perundang-undangan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini tergambar dalam undang-undang dasar 1945 pada bab XI Pasal 29 ayat 1 dan yang berbunyi:

- a. Ayat 1 Negara berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa
- b. Ayat 2 Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya.<sup>71</sup>

Adapun indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik memiliki pengetahuan fungsional tentang Agama Islam dan mengamalkannya.
- b) Peserta didik meyakini kebenaran ajaran Agama Islam dan menghormati orang lain, meyakini Agamanya pula.
- c) Peserta didik begairah beribadah.
- d) Peserta didik membaca kitab suci Al Qur'an dan meyakini serta berusaha memahaminya.
- e) Peserta didik memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- f) Peserta didik rajin belajar.
- g) Peserta didik mampu mensukuri nikmat Allah swt.

---

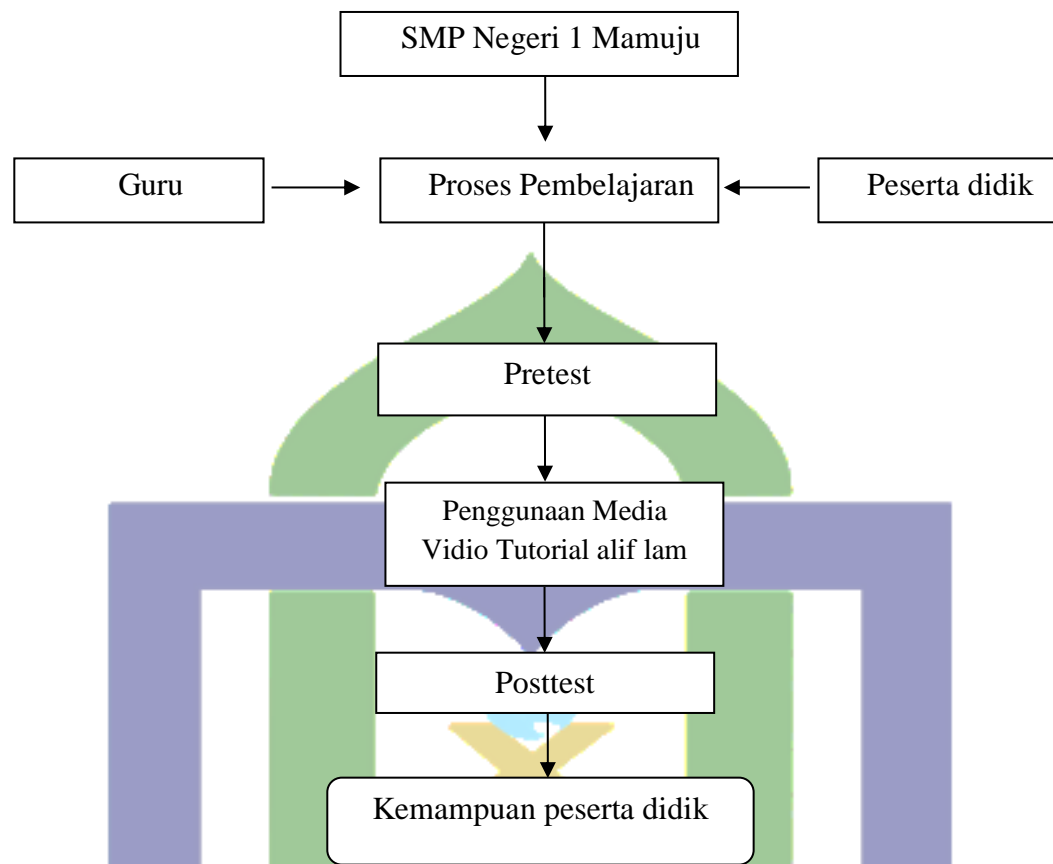
<sup>71</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 7.

- h) Peserta didik memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh Islam.
- i) Peserta didik mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut ternyata memiliki perbedaan keberhasilan peserta didik dari setiap tingkatan sebagai suatu pengembangan dan peningkatan. Dalam hal itu banyak usaha yang dilakukan oleh para ilmuwan dan ulama dalam memperhatikan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal, baik itu seminar, lokakarya serta berbagai pertemuan ilmiah lainnya agar pendidikan agama Islam di setiap tingkatan lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan baik, hasil memuaskan, yakni peserta didik memiliki pemahaman, keyakinan dan kemampuan mengamalkan ajaran agama dan menjauhi segala larangan terutama yang dapat mengganggu pikiran dan mengeluarkan akal dari tabiat yang sebenarnya.

### **C. Kerangka Konseptual Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kabupaten Mamuju. Penelitian pada mata pelajaran PAI tentang penggunaan video tutorial dalam penerapannya, untuk melihat proses belajar, apakah terjadi peningkatan yang signifikan kemampuan peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Kabupaten Mamuju. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka peneliti gambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka konseptual penelitian

#### D. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah.

Ha : Penggunaan video tutorial dapat meningkatkan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Mamuju.

Ho : Penggunaan video tutorial tidak dapat meningkatkan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik pada Kelas VII SMP Negeri 1 Mamuju.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>72</sup> Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif, yang diangkakan.<sup>73</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Design*. Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>74</sup> Secara lebih terperinci pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*.

---

<sup>72</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 203-204

<sup>73</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta: 2015), h. 7.

<sup>74</sup>*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 109



Penelitian dengan menggunakan model *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* mengandung paradigma bahwa terdapat suatu kelompok diberi *treatment* / perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan terdapat *pretest* untuk mengetahui kondisi awal. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Alur dari penelitian ini adalah kelas yang digunakan kelas penelitian (kelas eksperimen) diberi *pre-test* ( $O_1$ ) kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan/*treatment* ( $O_2$ ) yaitu video tutorial setelah itu diberi *post-test*.

Secara sederhana desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 3. Desain Penelitian *One-Group Pre test - Post test Design*

$O_1$       X       $O_2$

Keterangan :

$O_1$  : Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum penggunaan video tutorial

X : Perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan video tutorial.

$O_2$  : Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah penggunaan video tutorial

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020 – Juni 2020. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Mamuju, yang terletak di Jalan. Sultan Hasanuddin No.31, Binanga, Kec. Mamuju, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, 91511.

### C. Populasi, Sampel dan Metode Sampling.

#### 1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Mamuju dalam hal ini jumlah populasi sebanyak 260 orang.

Tabel 3.1. Data peserta didik SMPN 1 Mamuju

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.1	20	13	30
2	VII.2	19	14	33
3	VII.3	17	13	33
4	VII.4	17	14	31
5	VII.5	17	15	32
6	VII.6	17	16	33
7	VII.7	19	15	34
8	VII.8	16	17	33
JUMLAH				259

Sumber data : DAPODIK tahun ajaran 2019-2020

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi<sup>75</sup> Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan sampel yaitu:

Tabel 3.2. Sampel

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.1	17	13	30

<sup>75</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, h.118.

### 3. Metode Sampling

Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel adalah teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive*<sup>76</sup> adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. secara bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja.

#### D. Teknik Pengumpulan data

Teknik untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

##### 1. Tes Hasil Proses Belajar

Tes berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik pada Kelas VII SMP Negeri 1 Mamuju. Pemberian tes pilihan ganda dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kognitif yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan dengan menggunakan video tutorial.

##### 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h.124.

<sup>77</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 20014) h. 165.

Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan digunakan untuk meneliti proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Harus diketahui di mana observasi itu dapat dilakukan.
- b. Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi.
- c. Harus diketahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan.
- d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- e. Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.<sup>78</sup>

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrument yang peneliti gunakan sebagai berikut:

---

<sup>78</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 64.

### 1. Tes hasil belajar

Jenis tesnya yaitu tes pilihan ganda menggunakan aplikasi *google form* khususnya pada masa pandemi. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pertemuan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar aspek kognitif sebanyak 20 item soal untuk pretest dan posttest. Tes obyektif yang dimaksud di sini adalah tes pilihan ganda dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu *validitas* (kesahihan), *realibilitas* (dapat dipercaya), *objektifitas* (tidak dipengaruhi unsur pribadi) dan ekonomis (tidak membutuhkan biaya yang besar).<sup>79</sup> Tes pilihan ganda ini menggunakan *google formulir*, dan langsung terkirim ke group *whatsapp* peserta didik kelas eksperimen. Dalam melaksanakan tes ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi berdasarkan pokok bahasan yang dipelajari pada saat perlakuan.
- b. Menyusun item-item soal tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- c. Soal yang telah dibuat kemudian diujicobakan pada peserta didik di sekolah yang bukan merupakan tempat penelitian peneliti baru selanjutnya dilakukan analisis butir-butir soal untuk mencari *validitas*, *reliabilitas*, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal tersebut.

Instrumen yang akan diujikan harus melalui langkah-langkah tersebut diatas. Hal tersebut bertujuan agar tes yang kita lakukan mampu mengukur apa

---

<sup>79</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 152.

yang hendak dilakukan oleh peneliti. Tes pilihan ganda berjumlah 20 soal untuk pretest dan 20 soal pilihan ganda posttest dengan skor satu item soal jawaban yang benar sebesar 5 dan jawaban salah adalah 0. Jadi jumlah skor total soal  $5 \times 20 = 100$ . Dalam menentukan skor penilaian setiap peserta didik dalam tes ini penulis menggunakan rumus tanpa denda yaitu:

$$S = R$$

Keterangan:

S = skor yang diperoleh

R = jawaban yang benar.<sup>80</sup>

Cara untuk menentukan nilai dari skor yang telah diperoleh oleh peserta didik maka dilakukan dengan cara skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100, seperti tergambar dalam rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

#### 1) Uji Validitas Soal

Soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas VIII. Dipilihnya kelas VIII sebagai tempat uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa, *pertama*. Agar menjaga soal yang akan diberikan di tempat penelitian pada saat *pretest* dilaksanakan, dan *kedua*, peserta didik pada kelas VIII sudah pernah menerima materi tersebut. Hasil ujicoba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

<sup>80</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, h. 156.

Cara untuk mengukur validitas soal dalam penelitian ini digunakan analisis SPSS versi 22. Apabila harga koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka soal dinyatakan valid.

Tabel. 3. 3. Uji validitas instrumen soal *pretest*

No. item	R <i>hitung</i>	R <i>tabel</i>	Keterangan
1	0,338	0,307	Valid
2	0,566	0,307	Valid
3	0,553	0,307	Valid
4	0,344	0,307	Valid
5	0,689	0,307	Valid
6	0,325	0,307	Valid
7	0,482	0,307	Valid
8	0,331	0,307	Valid
9	0,897	0,307	Valid
10	0,640	0,307	Valid
11	0,370	0,307	Valid
12	0,695	0,307	Valid
13	0,484	0,307	Valid
14	0,368	0,307	Valid
15	0,603	0,307	Valid
16	0,380	0,307	Valid
17	0,342	0,307	Valid
18	0,553	0,307	Valid
19	0,365	0,307	Valid
20	0,363	0,307	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa item instrumen sebanyak 20 item adalah valid dan tidak ada item yang tidak valid.

Tabel. 3. 4. Uji validitas intrumen soal *posttest*

No. item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,344	0,307	Valid
2	0,373	0,307	Valid
3	0,394	0,307	Valid
4	0,355	0,307	Valid
5	0,420	0,307	Valid
6	0,655	0,307	Valid
7	0,386	0,307	Valid
8	0,319	0,307	Valid
9	0,335	0,307	Valid
10	0,525	0,307	Valid
11	0,354	0,307	Valid
12	0,392	0,307	Valid
13	0,373	0,307	Valid
14	0,405	0,307	Valid
15	0,364	0,307	Valid
16	0,347	0,307	Valid
17	0,472	0,307	Valid
18	0,387	0,307	Valid
19	0,587	0,307	Valid
20	0,344	0,307	Valid

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi Item-item pertanyaan yang berkorelasi



signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut di anggap valid, jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa item instrumen sebanyak 20 item adalah valid dan tidak ada item yang tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten.<sup>81</sup> Ini berarti semakin *reliable* suatu tes semakin meyakinkan bahwa apabila tes tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa. Untuk menentukan reliabilitas soal yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Cara untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas ( $r_{xy}$ ) tes tersebut maka digunakan kriteria berikut:

Nilai > 1,00	:	sempurna
Nilai (0,81-1,00)	:	sangat tinggi
Nilai (0,61-0,80)	:	tinggi
Nilai (0,41-0,60)	:	sedang
Nilai (0,21-0,40)	:	rendah
Nilai (0,00-0,20)	:	rendah sekali <sup>82</sup>

<sup>81</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 127.

<sup>82</sup>Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80.

Setelah seluruh butir soal dianalisis sesuai rumus analisis *spearman-brown* dengan metode belah dua, maka koefisien korelasi reliabilitas seluruh soal berada pada kisaran 0,69. Dengan demikian tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dinyatakan mempunyai reliabilitas dengan kriteria tinggi.

Cara untuk menguji validitas dan reabilitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 22.

Tabel 3. 5. Statistik Realibilitas instrumen pretest

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,783
		N of Items	10 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,782
		N of Items	10 <sup>p</sup>
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,634
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,781
	Unequal Length		,781
Guttman Split-Half Coefficient			,781

a. The items are: x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, x9, x10.

b. The items are: x11, x12, x13, x14, x15, x16, x17, x18, x19, x20.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program pengolahan statistik, diperoleh nilai alpha (r hitung) sebesar 0,781 lebih besar dari r tabel 0,307. Dan berada pada nilai, 0,61-0,80, pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen instrumen pretest dinyatakan reliabel dan konsisten.

Uji reliabilitas pada instrumen posstest diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6. Statistik Realibilitas instrumen posttest  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,805
		N of Items	10 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,837
		N of Items	10 <sup>b</sup>
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,798
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,887
	Unequal Length		,887
Guttman Split-Half Coefficient			,887

a. The items are: y1, y2y, y3, y4, y5, y6, y7, y8, y9, y10.

b. The items are: y11, y12, y13, y14, y15, y16, y17, y18, y19, y20.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program pengolahan statistik, diperoleh nilai alpha ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,805 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,307. Dan berada pada interval nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen *posttest* dinyatakan reliabel dan konsisten.

### 3) Uji Normalitas

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini dengan cara menghitung gain atau selisih antara skor pretest dan posttest. Skor gain ini kemudian dianalisis normalitasnya. Uji normalitas sangat penting untuk diketahui hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan

dan dibantu oleh program pengolah data SPSS versi 22 untuk menguji normalitas melalui uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas data dengan rumus Kolmogorov-Smirnov, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) langkah pertama adalah menentukan rata-rata data.
- b) langkah berikutnya adalah menghitung standart defiasi.
- c) Menentukan nilai z untuk tiap-tiap variabel, dengan rumus

$$Z = \frac{X - \mu}{S}$$

dimana:

X = Skor data variabel yang akan diuji normalitasnya;

$\mu$  ilai rata-rata;

S = Standar deviasi.

- d) Menentukan probabilitas kumulatif normal ( $F_T$ ) untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z, jika nilai z minus, maka 0,5 dikurangi (-) luas wilayah pada tabel z dan jika nilai z positif, maka 0,5 ditambah (+) luas nilai z pada table z.
- e) Menentukan probabilitas komulatif empiris ( $F_S$ )

$$F_s = \frac{\text{banyaknya angka sampai angka ke } n}{\text{banyaknya seluruh angka pada data}}$$

- f) Mencari selirih antara luas daerah z dengan peluang harapan (nilai mutlak).
- g) Mencari nilai selisih terbesar, yang merupakan nilai K-S hitung.

h) Membandingkan antara K-S hitung dengan K-S tabel, dengan kriteria:

- 1) Jika K-S hitung  $>$  K-S tabel berarti data tidak normal;
- 2) Jika K-S hitung  $<$  K-S tabel berarti data normal.

Peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan normalitas, yaitu menggunakan program SPSS versi 22. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 7. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,34076540
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,078
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,166 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## F. Teknik Analisis Data

Data berupa nilai pre-test dan pos-test yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menghitung gain ternormalisasi (n-gain), uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk menghitung rata-rata n-gain, gain yang diperoleh dari data skor pre-test dan pos-test diolah dengan menggunakan rumus:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle S_{post} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}{100\% - \langle S_{pre} \rangle}$$

Hasil perhitungan gain ternormalisasi yang didapatkan selanjutnya diinterpretasi berdasarkan tabel interpretasi n-gain menurut Sudjana (2005).

Tabel 3.8. Klasifikasi Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang/cukup
$g < 0,3$	Rendah

## G. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
  - a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.

- b. Studi literatur mengenai materi Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - c. Menetapkan kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
  - d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta Indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan
  - e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
  - f. Membuat kisi-kisi instrumen.
  - g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
  - h. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.
2. Tahap pelaksanaan
- Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
- a. Memberikan pretest.
  - b. Melaksanakan pembelajaran menggunakan video tutorial kepada kelompok eksperimen selama 2 (empat) kali pertemuan. Sesuai langkah-langkah pembelajaran menggunakan video tutorial.
  - c. Memberikan posttest.
3. Tahap Pelaporan.
- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
  - b. Pelaporan hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

- 1. Pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan video tutorial di SMPN Negeri 1 Mamuju.**

Berdasarkan sebaran soal yang diberikan kepada peserta didik pada penelitian ini melalui *google form*, menunjukkan adanya sikap yang beragam tentang penggunaan video tutorial di SMPN 1 Mamuju. Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Penyajian data dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan data statistik pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan video tutorial di SMPN Negeri 1 Mamuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *pretest* berada antara 50 sampai dengan 75, harga rata-rata (mean) sebesar 66,17, median 67,27, modus 70 dan standar deviasi 7,733. Adapun hasil statistik pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan video tutorial di SMPN Negeri 1 Mamuju dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4.1 Hasil Statistik Tes Awal (*Pretest*) Peserta Didik

Pretest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		66,17
Std. Error of Mean		1,412
Median		67,27 <sup>a</sup>
Mode		70 <sup>b</sup>
Std. Deviation		7,733
Variance		59,799
Skewness		-,419
Std. Error of Skewness		,427
Range		25
Minimum		50
Maximum		75
Sum		1985

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data yang ditampilkan pada tabel statistik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil *pretest* peserta didik adalah 66,17. Nilai rata-rata ini merupakan nilai rata-rata kelas yang dapat dicapai atau diperoleh peserta didik. Nilai ini terbilang jauh dari target KKM mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan SMPN 1 Mamuju yaitu sebesar 70. Data ini memberikan makna yang lebih luas terhadap perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik motivasi belajar peserta didik. Strategi pembelajaran konvensional melalui ceramah misalnya, harus dikembangkan menjadi model pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Selanjutnya data rinci dalam bentuk distribusi frekuensi hasil *pretest* 30 peserta didik SMPN 1 Mamuju dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Distribusi Tes Awal (*Pretest*)

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3,3	3,3	3,3
	55	4	13,3	13,3	16,7
	60	6	20,0	20,0	36,7
	65	3	10,0	10,0	46,7
	70	8	26,7	26,7	73,3
	75	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* peserta didik sebelum diberikan perlakuan adalah: skor 50 sebanyak 1 peserta didik, skor 55 sebanyak 4 peserta didik, skor 60 sebanyak 6 peserta didik, skor 65 sebanyak 3 peserta didik, skor 70 sebanyak 8 peserta didik, skor 75 sebanyak 8 peserta didik.

Melalui tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik dalam kegiatan *pretest* adalah nilai 50 dan nilai tertinggi adalah dengan nilai 75. Peserta didik yang memperoleh nilai terendah dan tertinggi masing-masing sebanyak 8 orang, selebihnya berada pada nilai 55 hingga 70. Nilai terbanyak ada pada nilai 70 dengan 8 peserta didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada kemampuan membaca al Qur'an khususnya pada pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah dan alif lam qamariah* masih sangat rendah. Terdapat hanya 16 peserta didik yang memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, selebihnya sebanyak 14 peserta didik masih berada di bawah KKM. Rendahnya

hasil *pretest* peserta didik terhadap pembelajaran PAI khususnya pada kemampuan membaca Al Qur'an pada sub materi pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah*, menjadi argumentasi mengenai arti penting upaya dan strategi inovatif guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada tahapannya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi perlakuan yang menjadi alternatif adalah pemanfaatan media pembelajaran yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu bentuk media yang relevan diterapkan dalam konteks kekinian adalah penggunaan media berbasis video tutorial agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

## **2. Pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik setelah perlakuan (*posttest*) penggunaan video tutorial di SMPN Negeri 1 Mamuju**

Perlakuan yang diberikan oleh guru dengan penggunaan video tutorial yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Setelah diberikan *treatment* (perlakuan), lalu peserta didik diberikan tes kembali yang merupakan *posttest* untuk melihat capaian pembelajaran setelah penggunaan video tutorial. Berdasarkan data statistik hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*) diajar menggunakan video tutorial pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* berada antara 60 sampai dengan 90, harga rata-rata (mean) sebesar 80,17, median 80,88, modus 80 dan standar deviasi 7,008. Berikut ini ditampilkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar dari 30 peserta didik yang telah diberi perlakuan, diajar dengan menggunakan media presentasi audio visual :

Tabel 4.3. Statistik hasil belajar PAI (*Posttest*) Peserta Didik

Statistics		
Posttest		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		80,17
Std. Error of Mean		1,279
Median		80,88 <sup>a</sup>
Mode		80
Std. Deviation		7,008
Variance		49,109
Skewness		-,788
Std. Error of Skewness		,427
Range		30
Minimum		60
Maximum		90
Sum		2405

a. Calculated from grouped data.

Data statistik hasil *Posttest* di atas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Mamuju setelah menggunakan media video tutorial adalah 80,17. Hasil nilai rata-rata 30 peserta didik ini merupakan nilai rata-rata kelas yang sudah berada di atas KKM 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jika nilai rata-rata *Posttest* dikomparasikan dengan nilai rata-rata *pretest*, nilai sebelum menggunakan video tutorial, maka terdapat peningkatan kemampuan peserta didik.

Distribusi frekuensi hasil kemampuan membaca AL Qur'an pada sub materi pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* setelah diajar menggunakan video tutorial pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Skor akhir nilai (*Posttest*) Peserta Didik

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3,3	3,3	3,3
	70	3	10,0	10,0	13,3
	75	5	16,7	16,7	30,0
	80	9	30,0	30,0	60,0
	85	8	26,7	26,7	86,7
	90	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran akhir (*Posttest*) peserta didik setelah menggunakan video tutorial adalah: skor 60 sebanyak 1 peserta didik, skor 70 sebanyak 3 peserta didik, skor 75 sebanyak 5 peserta didik, skor 80 sebanyak 9 peserta didik, skor 85 sebanyak 8 peserta didik, skor 90 sebanyak 4 peserta didik.

Hasil *Posttest* menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju setelah diajar menggunakan video tutorial. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah skor 60 dengan satu peserta. Sementara nilai maksimum yang dapat diperoleh peserta didik adalah skor 90 dengan 4 peserta didik. Penjelasan lain yang dapat dikemukakan adalah bahwa peningkatan hasil belajar di atas KKM 70 sangat terlihat dengan jelas. Terdapat 39 peserta didik yang sudah memperoleh nilai di atas KKM, selebihnya tersisa 1 peserta didik yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM cukup signifikan mengingat pada kegiatan *pretest* hanya terdapat 16 peserta didik yang berada di atas KKM.

Hasil penilaian *Posttest* memberikan indikasi yang sangat kuat terhadap peranan media presentasi audio visual yang digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Peserta didik tertarik dengan media video tutorial selain karena media ini terbilang baru untuk kalangan peserta didik di SMPN 1 Mamuju, juga media ini memungkinkan peserta didik terlibat aktif menggunakannya, karena penggunaan video tutorial bisa diulang-ulang. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik berinteraksi langsung terhadap materi dan kuis yang dipandu oleh guru. Misalnya dalam menjawab soal pembelajaran, peserta didik melihat langsung tampilan soal yang selanjutnya dijawab langsung. Kuis yang ditampilkan *google form* yang memberikan *feedback* kepada peserta didik sehingga menarik perhatian mereka.

Kemampuan media ini menyajikan video tutorial, memantik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video tutorial ini sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* peserta didik di SMPN 1 Mamuju.

Peningkatan hasil belajar peserta setelah diberi *treatment* (perlakuan) dapat dilihat dengan membandingkan hasil tes sebelum dan setelah diajar menggunakan media presentasi audio visual. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Statistik *Pretest* dan *Posttest* Peserta didik

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		66,17	80,17
Std. Error of Mean		1,412	1,279
Median		67,27 <sup>a</sup>	80,88 <sup>a</sup>
Mode		70 <sup>b</sup>	80
Std. Deviation		7,733	7,008
Minimum		50	60
Maximum		75	90
Sum		1985	2405

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Perbandingan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa peserta didik mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah pada saat kegiatan *pretest*. Rata-rata (*mean*) perolehan nilai 30 peserta didik adalah 66,17. Pada saat kegiatan *posttest*. Rata-rata (*mean*) perolehan nilai 30 peserta didik adalah 80,17. Nilai ini selanjutnya dikomparasikan dengan hasil belajar peserta didik (*Posttest*) setelah diajar menggunakan video tutorial terhadap pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah*.

Adapun analisis out put SPSS (*paired samples statistics*), sebagai berikut:

Tabel 4.6 Out Put Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	66,17	30	7,733	1,412
	Posttest	80,17	30	7,008	1,279

Apabila *mean* tes akhir kelompok eksperimen (*Posttest*) lebih besar dari tes awal kelompok non eksperimen (*pretest*), maka terdapat peningkatan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariah* pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Mamuju setelah diajar menggunakan video tutorial. Namun apabila *mean* dari kelas eksperimen (*Posttest*) sama dengan atau lebih kecil dari *mean* kelas eksperimen (*pretest*) maka tidak terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa hasil *Posttest* kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar yaitu 80,17 sementara nilai rata-rata *pretest* hanya 66,17. Sehingga nilai perbandingan *Posttest* dan *pretest* dapat dirumuskan dengan  $80,17 > 66,17$ , ini berarti peningkatan hasil *post test* kelompok eksperimen lebih besar.

Berdasarkan hasil di atas dapat dibandingkan antara *mean* hasil *Posttest* dan *mean* hasil *pretest* yaitu  $80,17 > 66,17$ . Dapat disimpulkan bahwa antara *mean Posttest* kelompok eksperimen dan *mean pretest* kelompok eksperimen ada peningkatan sebesar 14,00 atau terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 28% setelah peserta didik diajar menggunakan video tutorial. Temuan ini mengindikasikan signifikansi penggunaan video tutorial yang diterapkan dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Mamuju.

### **3. Kesulitan peserta didik dalam pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariah* di SMPN Negeri 1 Mamuju.**

Kesulitan-kesulitan peserta didik pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariah* di SMPN Negeri 1 Mamuju, berdasarkan hasil



observasi yang dilakukan peneliti dengan guru PAI dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* pada peserta didik.

Media video tutorial ini menarik perhatian peserta didik karena media ini bersifat efektif dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional melalui metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan tugas, maka tentu peserta didik merasakan pengalaman belajar yang berbeda. Apalagi jika sentuhan teknologi informasi telah mampu dikelola dengan baik dalam proses pembelajaran. Video tutorial secara umum mendorong peserta didik untuk antusias karena media ini bersifat inovatif dan bisa diulang-ulang dan baru khususnya di kalangan peserta didik di SMPN 1 Mamuju. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi menginspirasi dan mempermudah peserta didik dalam mengeksplorasi materi pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan memudahkan dalam mengasah pengetahuan yang telah dipelajari. Pada konteks inilah maka video tutorial memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan. Selain karena sifat media itu sendiri yang memudahkan sebuah informasi sampai kepada penerima pesan, juga karena kecanggihan yang diusung oleh teknologi memberikan efek pembelajaran yang lebih efektif.

Penjabaran dari hasil penelitian tentang hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang ditemui peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan kajian teori, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat seseorang merasa sulit atau sukar dalam belajar. Sesuai dengan teori, berikut penulis paparkan beberapa hal yang membuat peserta didik kelas VII SMPN 1 Mamuju kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk. Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik, kesulitan yang dialami saat belajar membaca Al-Qur'an yakni dalam hal menghafal huruf alif lam syamsiah dan alif lam qamariah disebabkan beberapa huruf memiliki persamaan ciri dan bentuk. Hal tersebut membuat peserta didik salah mengucapkan bunyi huruf ketika membacanya sehingga menjadi kesulitan untuk menghafalnya.
- c. Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf *hijaiyah* yang lain Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru pengampu, ada beberapa peserta didik yang belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* ketika bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain. Hal itu membuat peserta didik terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf *alif lam syamsiah* dan alif lam qamariah.
- d. Kesulitan pengucapan makhraj yang benar. Rata-rata peserta didik merasa kesulitan ketika harus mengucapkan makhraj huruf secara benar. Bagi peserta didik dengan intelegensi rendah yang belum terbiasa

mengucapkan kalifat dalam bahasa Arab, huruf-huruf tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai makhrajnya karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya, sehingga hal tersebut menghambat peserta didik dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, khususnya pada pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah*.

- e. Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Beberapa peserta didik merasa kesulitan dalam penerapan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid menyebabkan mereka terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru pengampu dirasa belum efektif untuk mengatasi ragam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dirasakan setiap peserta didik. Guru pengampu haruslah memahami hal ini, dengan demikian diharapkan guru bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk digunakan mengatasi ragam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Nilai *Posttest mean* kelompok eksperimen dan *mean pretest* kelompok eksperimen diperoleh  $80,17 > 66,17$ . Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai akhir antara kedua tes tersebut. Pada pelaksanaan *pretest* hanya ada 16 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sementara pada saat *Posttest* sebanyak 29 peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM sisanya ada satu peserta didik yang masih memiliki nilai di bawah KKM. Meskipun masih ada satu peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM tetapi nilai-nilai mereka lebih

tinggi dibandingkan dengan nilai minimum yang dapat dicapai oleh peserta didik pada *pretest*.

Perbedaan nilai antara *pretest* dan *pos-test* menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media video tutorial pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju lebih besar dibandingkan dengan nilai awal pada kelompok eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelompok eksperimen dan nilai akhir antara kelompok eksperimen ada peningkatan yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak terhadap kemampuan pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju.

Tabel 4.7. Out put Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre test - Post test	-14,000	7,922	1,446	-16,958	-11,042	-9,679	29	,000

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 14,000 atau sekitar 28 % setelah menggunakan video tutorial. Peserta didik memiliki perhatian, rasa senang, audio visual, dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Media video tutorial yang digunakan memberi pengalaman belajar baru bagi peserta didik sehingga memberikan dampak hasil belajar yang lebih baik. Media berhasil membantu guru sebagai pengantar pesan dari guru ke peserta didik. Selain itu, penggunaan video tutorial ini mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik tentunya akan memberikan hasil yang lebih baik.

Peningkatan *N-gain score* hasil belajar setelah diajar menggunakan video tutorial pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju, berdasarkan hasil belajar *pre test* dengan *post test* dapat disimpulkan terjadi pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* setelah menggunakan video tutorial pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju, yaitu *N-gain score* sebesar 60 atau 0,6g (terlampir), maka berdasarkan klasifikasi indeks *n-gain score* termasuk dalam  $0,3 \leq 0,7$  pada kategori sedang atau cukup efektif. Penerapan penggunaan video tutorial dalam meningkatkan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial dapat meningkatkan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju.

Hasil pengamatan atau observasi, faktor-faktor yang mendukung keefektifan penggunaan video tutorial adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Hal tersebut terlihat pada penerapan penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat bagus karena di era modern seperti sekarang pada masa pandemic covid-19 dimana pada pendidik harus melek dan mampu menggunakan teknologi komunikasi dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Penggunaan Video tutorial yang diambil dari link

[https://youtu.be/Cy\\_i4SM2iN4](https://youtu.be/Cy_i4SM2iN4), Video ini merupakan modul terbaru yang telah dipakai dalam pengenalan huruf *alim lam* di dalam Al-Qur'an, khususnya *alim lam syamsiah dan alif lam qamariah*. Video ini sangat lengkap menjelaskan secara detail huruf *alim lam* di dalam Al-Qur'an, khususnya *alim lam syamsiah dan alif lam qamariah*.

Berdasarkan hasil observasi, yang mendukung keefektifan penerapan penggunaan video tutorial adalah efektif dari segi waktu. Penggunaan video tutorial sangat efektif dari segi waktu dan dapat digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran. Penerapan penggunaan video tutorial apabila dilihat dari aktifitas belajar peserta didik membuat peserta didik merasa senang, sehingga diharapkan hasil belajar dapat meningkat. Penerapan penggunaan video tutorial bila dilihat dari aktifitas belajar peserta didik menurut peneliti untuk saat ini kelihatannya peserta didik merasa senang, terlebih lagi motivasi peserta didik untuk membaca buku saat ini sangat menurun dan kebanyakan peserta didik cenderung malas.

Berdasarkan observasi di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan penggunaan video tutorial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu guru dalam mengajar. Media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena dengan bantuan media, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dari segi waktu. penggunaan media presentasi audio visual sangat efektif, apalagi di era modern seperti sekarang, setiap hari peserta didik mengakses internet sehingga diharapkan dengan penerapan model

pembelajaran akan membuat peserta didik belajar dengan mudah dan prestasi meningkat.

Faktor-faktor yang menghambat keefektifan penerapan penggunaan video tutorial dari segi sarana prasarana. Penerapan model pembelajaran menggunakan video tutorial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus didukung dengan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Seperti internet, laptop dan kouta data yang besar dalam mendownload video-video di internet. Guru masih ada yang belum mahir menggunakan aplikasi *google form* dan *zoom meeting*.

Penerapan model pembelajaran menggunakan video tutorial sangat membutuhkan ketersediaan sarana prasarana belajar yang memadai. Karena pada dasarnya, menggunakan video tutorial adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang sangat tergantung pada ketersediaan sarana prasarana belajar.

Penerapan model pembelajaran menggunakan video tutorial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus didukung dengan kelengkapan sarana prasarana belajar yang memadai. Apabila pihak sekolah akan menerapkan menggunakan video tutorial harus menyiapkan media pembelajaran dengan baik supaya proses pembelajaran menggunakan media audio visual benar-benar efektif.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik berupa alat, maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta

didik agar lebih efektif. Oleh karena itu, maka pemanfaatan video tutorial dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Kejelian guru dalam memaksimalkan lingkungan pendidikan sebagai media secara luas merupakan syarat dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Guru merupakan kunci di dalam mengeksplorasi setiap potensi-potensi yang terwujud dalam bentuk sarana dan prasarana sebagai sumber inspirasi dan informasi di dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat memberikan efisiensi pembelajaran dan mempermudah peserta didik untuk menangkap pesan dari masing-masing materi yang telah diterimanya kedalam pengalaman-pengalaman nyata dari serangkaian proses pembelajaran.

Kemampuan guru di dalam mengenali dan memanfaatkan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya harus dibarengi dengan pemahaman guru dari masing-masing bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk mengenal karakter materi pelajaran sekaligus implementasinya dalam proses pembelajaran. Tidak semua materi dalam penyampaianya menggunakan media. Kemampuan media sebagai alat bantu transformasi nilai-nilai dan pesan-pesan dari setiap materi.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengenai konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena efektifitas proses belajar mengajar dan hasil proses belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan figure guru yang memiliki pengetahuan



tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan video tutorial yang merupakan salah satu komponen penting dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sudah dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 1 Mamuju.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

Seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu anak didik dengan anak didik yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al Qur'an setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena didalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama.

Dengan dapat membaca Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al Qur'an sebagai landasan agama. Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena didalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak lepas dari ayat ayat suci Al-Qur'an, tanpa mengetahui membaca Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca Al-Qur'an.

Pada dasarnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al- Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalifat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Secara umum kondisi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.

- c. Keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an

Adapun kewajiban kita terhadap Al-Quran salah satu yang terpenting adalah membacanya. Namun, untuk membaca Al-Quran perlulah kita memperbaiki, dan membaguskan maknanya kita membaca Al-Quran dengan mengeluarkan *makhrijul huruf* dan hukum huruf sesuai dengan hak dan mustahaknya masing-masing. Karena membaca al-quran dengan tahsin dan tartil adalah suatu kewajiban bagi kita. Maka dari itu kami sebagai peneliti akan membahas tentang ilmu tajwid khususnya tentang Hukum Bacaan Alif Lam karena materi ini masih banyak yang belum memahaminya. Dalam materi Hukum Bacaan *Alif lam* ini juga mengandung nilai yang sangat penting dalam tata cara pembacaan Al-Quran karena didalam membaca Al-Quran salah penyebutan maka akan salah arti dan maknanya.

Adapun beberapa hambatan yang ditemui peserta didik dalam pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* adalah Berdasarkan kajian teori, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat seseorang merasa sulit atau sukar dalam belajar. Sesuai dengan teori, berikut penulis paparkan beberapa hal yang membuat peserta didik kelas VII SMPN 1 Mamuju kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk. Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik, kesulitan yang dialami saat belajar membaca Al-Qur'an yakni dalam hal menghafal huruf alif

lam syamsiah dan alif lam qamariah disebabkan beberapa huruf memiliki persamaan ciri dan bentuk. Hal tersebut membuat peserta didik salah mengucapkan bunyi huruf ketika membacanya sehingga menjadi kesulitan untuk menghafalnya. Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru pengampu, ada beberapa peserta didik yang belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf alif lam syamsiah dan alif lam qamariah ketika bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain. Hal itu membuat peserta didik terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah*.

Kesulitan pengucapan makhraj yang benar. Rata-rata peserta didik merasa kesulitan ketika harus mengucapkan makhraj huruf secara benar. Bagi peserta didik dengan intelegensi rendah yang belum terbiasa mengucapkan kalifat dalam bahasa Arab, huruf-huruf tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai makhrajnya karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya, sehingga hal tersebut menghambat peserta didik dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, khususnya pada pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah*.

Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Beberapa peserta didik merasa kesulitan dalam penerapan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid menyebabkan mereka terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan isi tesis ini sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* sebelum menggunakan video tutorial pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju, nilai minimum 50 dan hasil maksimum 75, dengan median 67,27 dan (mean) nilai rata-rata 66,17.
2. Pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik setelah perlakuan (*posttest*) penggunaan video tutorial di SMPN 1 Mamuju, nilai minimum 60 dan hasil maksimum 90, dengan median 80,88 dan (mean) nilai rata-rata 80,17. Peningkatan *N-gain* pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan video tutorial di SMPN Negeri 1 Mamuju, berdasarkan hasil *pre test* dengan *post test* dapat disimpulkan terjadi peningkatan setelah diajar menggunakan video tutorial, yaitu *N-gain* score sebesar 60 atau  $0,6g$  dari nilai  $0,3g \leq 0,7$ , maka *n-gain* termasuk sedang atau cukup efektif. Penggunaan video tutorial pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial dapat meningkatkan pemahaman terhadap huruf *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah* bagi peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mamuju.

3. Adapun hambatan peserta didik dalam pemahaman terhadap huruf *alim lam syamsiah* dan *alif lam qamariah* adalah sebagai berikut: a) Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an b) Kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk. c) Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain. d) Kesulitan pengucapan makhraj yang benar. Dan e) Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid.

### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan penelitian penggunaan video tutorial yang telah teruji memiliki implikasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan buku teks yang selama ini digunakan guru dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan video tutorial akan memberi sumbangan praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru karena multimedia audio visual ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada efektifitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian multimedia dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam penyampaian materi pelajaran PAI dan bidang ilmu yang lain dengan pertimbangan dimana peserta didik memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajarnya pula.
2. Penerapan media memerlukan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan media baru secara mandiri sehingga peserta didik

akan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, bila menerapkan multimedia audio visual secara maksimal pula.

3. Dengan menggunakan media berbasis video tutorial peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya sebagai usaha untuk mendalami materi pelajaran PAI yang diberikan. Pada saat peserta didik mengalami masalah dalam pendalaman materi, peserta didik dapat menggali informasi dari file file yang disediakan dan jika menemukan masalah dalam pengerjaan soal-soal latihan peserta didik dapat melihat pembahasan yang disediakan dalam multimedia audio visual sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Membaca Al-Qur'an 'Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2017.

Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis Salim, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrisah* Kuwait: Dar al-Buhust, 1975.

Abdurrahman Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuhu.*, alih bahasa Nerry Noer dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Padang: Diponegoro, 2013.

Abdurrahman Saleh, *Education Theoru Qur'amic Out Loeck* alih bahasa, M. Arifin dengan judul *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-quran* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Abu Daud, *Sunan Abu Daud* Beirut: Darul Fikr, 1962.

Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Terjemahn Tafsir Al Maraghi* Semarang PT. Karya Toha Putra, 1993.

Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* Jakarta Rineka Cipta, 2017.

Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin asy' Asya bin Ishak, *Sunan Abu Daud* Juz. II; Mesir: Syirkah Wamathabaah, 1952.

Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008.

Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2015.

Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* Bandung: Simbiosis Rektama Media. 2015.

Arif Sadiman, *Media Pengajaran* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016.

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Perss, 2014.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Jakarta Raja Grafindo Persada, 2015.



- Badri Yatim, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Cecep Kustandi, dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video* Jakarta: P3AI UPI. 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya* Semarang: Karya Toha Putra Edisi 2002.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Etin Solihatin dkk. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* Jakarta: Bumi Angkasa, 2017.
- Fasihatus Sholihah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa". Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan versi al-Gazalli*, terj. Fathur Rahman Bandung: Al-Ma'arif, 2014.
- Imam Syafei, "Tujuan Pendidikan Islam". Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Volume 6, November 2015. Universitas Raden Intan Lampung.
- Iman Fushshilat, "*Implementasi Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pemrograman Komputer di SMK,*" Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Junaidi, *Tahsin Quran*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2014.
- Kementerian Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2013.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Press, 2015.
- M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 2014.
- Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama* Surabaya: Bina Ilmu, 2016.
- Masj'ud Syafi'I, *Pelajaran Tajwid*, Bandung: Putra Jaya, 2014, 3
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta, Prismsophie, 2014.
- Muhammad Yusuf dan Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa". Dalam *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382, Universitas Islam Riau.
- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* Bandung, Citra Aditya Bhakti, 2016.

- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014
- Rachmat dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMP Kelas VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional, 2011
- Ramayulis, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- S. Sadiman. Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* Jakarta, Raya Grafindo Persada, 2014.
- Samsul Hadi ed, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam Kediri*: STAIH Pres, 2008.
- Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Belajar* Jakarta: Dunia Pustaka Jaya: 2016
- Triani Ratnawuri, “Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Lampung”, Tesis, Lampung: FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2014
- Yogi Nurcahyo Dinata, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada mata pelajaran menggambar dengan Autocad”. Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2013
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* Surabaya: Usaha Nasional, 2015.

A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a stylized green and yellow emblem above the word "PAREPARE" in bold, grey, capital letters. The emblem consists of a green arch-like shape with a yellow cross-like element in the center, all set against a white background within a purple border.

PAREPARE

## Instrumen Soal Pretest

Pilihlah salah satu jawaban dari a, b, c, dan d yang kamu anggap benar!

1. Hukum bacaan alif lam (ال) ada . . .
  - a. satu
  - b. tiga
  - c. dua
  - d. empat
2. Dibawah ini yang termasuk diantara huruf-huruf qomariyah adalah . . .
  - a. س ش
  - b. م ر
  - c. ف ق
  - d. ب ت
3. Dibawah ini yang termasuk diantara huruf-huruf syamsiyah adalah . . .
  - a. ب ت
  - b. د ع
  - c. م ر
  - d. س ش
4. Berikut ini termasuk bacaan alif lam syamsiyah, kecuali . . .
  - a. الرَّحْمَنِ
  - b. النَّاصِرِينَ
  - c. مَعَ الْخَائِضِينَ
  - d. التَّكَاثُرِ
5. Berikut ini termasuk bacaan alim lam qomariyah, kecuali . . .
  - a. الْحَمْدُ
  - b. الرَّيُّونَ
  - c. الْفَارِعَةَ
  - d. الْعَظِيمِ
6. Apabila ada huruf lam kemudian diikuti huruf (ح) maka termasuk bacaan . . .
  - a. syamsiyah
  - b. syamsiyah dan qomariyah
  - c. qomariyah
  - d. a dan c betul
7. Apabila terdapat alif lam qomariyah maka cara membacanya adalah . . .
  - a. jelas
  - b. samar-samar
  - c. masuk
  - d. membalik
8. Apabila terdapat alif lam syamsiyah maka cara membacanya harus . . .
  - a. jelas
  - b. samar-samar
  - c. masuk
  - d. dengung
9. Berikut ini lafadz yang mengandung bacaan alif lam qomariyah adalah . . .
  - a. الَّذِي
  - b. وَالْمَلِكِ
  - c. مُكْرَمَةً
  - d. الرَّبَّانِيَّةِ
10. Huruf alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah masing-masing ada . . . huruf
  - a. 12
  - b. 13
  - c. 15
  - d. 14
11. Berikut ini lafadz yang mengandung bacaan alif lam syamsiyah adalah . . .
  - a. الْكُفْرَى
  - b. وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ
  - c. مِنْ رَزْقِهِ
  - d. خَيْرُ الرَّازِقِينَ
12. Dalam al-Quran walaupun tulisannya ada akan tetapi alif lamnya tidak dibaca atau dianggap tidak ada adalah . . .
  - a. alif lam syamsiyah
  - b. alif lam mati
  - c. alif lam qomariyah
  - d. alif lam hidup
13. Lafadz ini الشَّيْطَانَ merupakan contoh dari hukum . . .

- a. alif lam syamsiyah  
b. ikhfa syafawi
- c. alif lam qomariyah  
d. idzhar syafawi
14. وَالْقَمَرَ بِحُسْبَانٍ tuliskan latin dari lafadz disamping adalah . . .  
a. walqomari bihusbaan  
b. walqoomari bihusbaan  
c. walqomarii bihusban  
d. walqomari bihusban
15. Apabila ada huruf alif lam kemudian diikuti huruf (ظ) maka termasuk bacaan . . .  
a. qomariyah  
b. syamsiyah dan qomariyah  
c. syamsiyah  
d. a dan c betul
16. Dalam QS. Al Qoori'ah terdapat bacaan alif lam syamsiyah sebanyak . . .  
a. tiga  
b. lima  
c. dua  
d. satu
17. Dalam QS. Al Qoori'ah terdapat bacaan alif lam qomariyah sebanyak . . .  
a. tujuh  
b. lima  
c. delapan  
d. enam
18. Apabila ada alif lam menghadapi huruf (ع) maka hukum bacaannya adalah . . .  
a. alif lam syamsiyah  
b. idzhar halqi  
c. idzhar syafawi  
d. alif lam qomariyah
19. Pada lafadz عَلَى الْأَفْنِدَةِ, setelah huruf alim lam diikuti huruf أ maka hukum bacaan tersebut adalah alif lam . . .  
a. syamsiyah  
b. idghom  
c. qomariyah  
d. idzhar halqi
20. Ilmu yang mempelajari tata cara membaca al Quran dengan baik dan benar (fasih) adalah . . .  
a. ilmu al Quran  
b. ilmu fiqih  
c. ilmu hadits  
d. ilmu tajwid

PAREPARE

## Instrumen Soal Posttest

1. **اَلِيفُ لَامٌ** pada ayat ini merupakan contoh bacaan.....
  - a. Qamariyyah
  - b. Syamsiyyah.
  - c. Tafkhim
  - d. Tarqiq
2. Berikut ini yang merupakan kelompok huruf syamsiyyah adalah.....
  - a. ع, غ, ف, ق, ي, و, خ
  - b. ي, و, خ, ه, ي, م, ك
  - c. ت, س, ل, ص, ز, ذ, ش, ء
  - d. ي, م, ك, ح, ج, ب, ا
3. Kalimat berikut ini yang merupakan bacaan al-syamsiyyah adalah.....
  - a. **الْغَشِيَّةِ**.
  - b. **السَّمَاءِ**
  - c. **الصَّلَاتِ**
  - d. **النَّجْدَيْنِ**
4. **ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ** dalam kalimat tersebut terdapat contoh bacaan....
  - a. Tarqiq
  - b. Tafkhim
  - c. Syamsiyyah
  - d. Qamariyyah.
5. **كَلِمَاتٌ تَمُوتُ بِمَوْتِ الْيَوْمِ الْمَوْعُودِ** kalimat termasuk merupakan contoh bacaan....
  - a. Qamariyyah.
  - b. Syamsiyyah
  - c. Sugra
  - d. Kubra
6. **النَّجْمُ الثَّاقِبُ** dalam kalimat tersebut mengandung hukum bacaan..
  - a. Tarqiq
  - b. Tafkhim
  - c. Syamsiyyah.
  - d. Qamariyyah
7. Jika huruf alif lam bertemu dengan huruf gain ( ) merupakan contoh bacaan....
  - a. Al-Syamsiyyah
  - b. Al-Qamariyyah.
  - c. Tafkhim
  - d. Tarqiq

8. ذَاتِ الْعِمَادِ cara membaca huruf alif lam pada kalimat tersebut....
- Jelas.
  - Dengung
  - Samar
  - Membalik
9. Berikut ini merupakan contoh bacaan al-qamariyyah kecuali.....
- وَالشَّفَعِ
  - وَالْوَثْرِ
  - الْبَلَدِ
  - وَالْفَجْرِ
10. Apabila ada alif lam bertemu dengan huruf dad (ظ) termasuk bacaan....
- Izhar halqi
  - Izhar syafi'i
  - Idgham syamsiyyah.
  - Izhar qamariyyah
11. وَالزَّيْتُونِ وَالنَّيْنِ kalimat tersebut contoh bacaan idgam syamsiyyah.....
- Al-Syamsiyyah.
  - Al-Qamariyyah
  - Tafkhim
  - Tarqiq
12. هُرُوفِ الْاَلِفِ لَامٍ فِي كَلِمَاتٍ مِثْلِ هَذِهِ هُجُوْعٌ
- Tafkhim
  - Tarqiq
  - Al-Qamariyyah
  - Al-Syamsiyyah.
13. اَلْاَنْهَرُ تَحْتِهَا lam ta'rif pada kalimat tersebut contoh bacaan.....
- Sebelumnya huruf nun
  - Bertemu huruf alif.
  - Ada wau sukun dan alif
  - Huruf qaf kasrah di akhir kalimat
14. فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ cara membaca lam ta'rif pada kalimat tersebut
- Membalik
  - Mengganti
  - Jelas.
  - Samar
15. Berikut ini kalimat yang termasuk bacaan al-syamsiyah kecuali
- تَلْمَعَابِرِ
  - الْجَجِيمِ
  - اَللّٰهُكُمْ
  - اَلتَّكَاثُرُ

16. Berikut ini yang merupakan contoh bacaan Al-Qamariyyah adalah

- a. وَالْفَجْرِ
- b. النَّجْمِ
- c. التَّائِبِ
- d. الطَّارِقِ

17. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۗ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Pada kalimat di atas yang merupakan bacaan izhar qamariyyah adalah.....

- a. الصَّالِحَاتِ
- b. إِلَّا
- c. الَّذِينَ
- d. بِالحَقِّ

18. كَلَّمَكَ اللَّهُ لَمْ يُكَلِّمْكَ قَبْلَ ذَلِكَ كَلَّمَكَ اللَّهُ لَمْ يُكَلِّمْكَ قَبْلَ ذَلِكَ  
kalimat tersebut merupakan contoh bacaan.....

- a. Idgam syamsiyyah
- b. Idgam mutamassilain
- c. Izhar syafawi
- d. Izhar qamariyyah.

19. Kalimat berikut ini yang dibaca idgam syamsiyah adalah

- a. اللّٰوَاْمَةِ
- b. الْفِيْمَةِ
- c. الْاِنْسُنُ
- d. الْعَاجِلَةَ

20. Berikut ini yang merupakan contoh bacaan al-syamsiyah adalah

- a. بِالتَّفْوْرِ
- b. وَالْعَدِيَّتِ
- c. فَلْمُورِيَّتِ
- d. فَالْمُغِيْرَتِ

### Data Mentah Pretest

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	70
2.	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	75
3.	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	70
4.	5	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	75
5.	5	5	0	0	5	5	0	0	5	0	5	0	5	0	0	5	0	5	5	5	55
6.	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	5	75
7.	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	75
8.	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	70
9.	0	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	50
10.	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	0	65
11.	5	0	0	0	5	5	5	0	5	0	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	60
12.	0	5	5	5	5	0	5	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	0	65
13.	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	70
14.	5	5	5	0	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	75
15.	5	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	0	60
16.	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	75
17.	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	5	5	0	5	5	60
18.	0	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	5	5	0	60
19.	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	55
20.	0	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	70



21	5	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	65
22	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	0	70
23	0	5	5	0	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	5	55
24	5	0	5	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	70
25	5	5	5	0	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	75
26	0	5	0	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	60
27	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	75
28	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	0	70
29	5	0	0	0	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	60
30	5	5	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	0	5	55
																					<b>1985</b>



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Data Mentah Posttest**

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	85	
2.	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	80
3.	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	85
4.	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	80
5.	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
6.	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	90
7.	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	85
8.	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
9.	0	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	70
10.	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	0	75
11.	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	80
12.	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	85
13.	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	80
14.	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
15.	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	70
16.	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	75
17.	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	75
18.	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	85
19.	5	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	70
20.	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	75

21	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	80
22	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	80
23	0	5	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	60
24	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	80
25	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	80
26	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85
27	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	85
28	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	80
29	5	5	0	0	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
30	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	90
																				<b>2405</b>



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Output N-Gain Score  
Descriptives<sup>a</sup>

	Posttest		Statistic	Std. Error		
NGain	70	Mean	32,7778	4,33903		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14,1084		
			Upper Bound	51,4471		
		5% Trimmed Mean	.			
		Median	33,3333			
		Variance	56,481			
		Std. Deviation	7,51542			
		Minimum	25,00			
		Maximum	40,00			
		Range	15,00			
		Interquartile Range	.			
		Skewness	-,331	1,225		
		Kurtosis	.	.		
		75	75	Mean	24,0476	7,12448
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4,2669
Upper Bound	43,8283					
5% Trimmed Mean	24,6362					
Median	28,5714					
Variance	253,791					
Std. Deviation	15,93082					
Minimum	,00					



	Maximum		37,50	
	Range		37,50	
	Interquartile Range		29,17	
	Skewness		-,963	,913
	Kurtosis		-,173	2,000
80	Mean		31,7989	3,49727
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23,7342	
		Upper Bound	39,8637	
	5% Trimmed Mean		31,4433	
	Median		33,3333	
	Variance		110,078	
	Std. Deviation		10,49181	
	Minimum		20,00	
	Maximum		50,00	
	Range		30,00	
	Interquartile Range		18,10	
	Skewness		,344	,717
	Kurtosis		-,529	1,400
85	Mean		53,6012	3,62912
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45,0197	
		Upper Bound	62,1827	
	5% Trimmed Mean		53,6310	
	Median		53,5714	
	Variance		105,364	

	Std. Deviation		10,26471	
	Minimum		40,00	
	Maximum		66,67	
	Range		26,67	
	Interquartile Range		20,00	
	Skewness		-,254	,752
	Kurtosis		-1,484	1,481
90	Mean		66,1111	4,19435
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52,7628	
		Upper Bound	79,4594	
	5% Trimmed Mean		65,8025	
	Median		63,3333	
	Variance		70,370	
	Std. Deviation		8,38870	
	Minimum		60,00	
	Maximum		77,78	
	Range		17,78	
	Interquartile Range		15,00	
	Skewness		1,278	1,014
	Kurtosis		,848	2,619

a. NGain is constant when Posttest = 60. It has been omitted.



